



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI KAOS
SABLON DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN METODE
FULL COSTING DAN *VARIABLE COSTING* (STUDI KASUS PADA
DISTRO UNPLUGGED)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Kusma Damayanti

022119029

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PAKUAN

BOGOR

NOVEMBER 2023

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Kami selaku Ketua Komisi dan Anggota Komisi telah melakukan bimbingan skripsi mulai tanggal : 26 September 2022 dan berakhir tanggal : 26 Oktober 2023

Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : Kusma Damayanti
NPM : 022119029
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah : Skripsi
Ketua Komisi : Dr. Edy Sudaryanto, Drs., Ak., M.M
Anggota Komisi : Dessy Herlisnawati, SE., Msi
Judul Skripsi : ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI KAOS SABLON DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABLE COSTING* (STUDI KASUS PADA DISTRO UNPLUGGED)

Menyetujui bahwa nama tersebut di atas dapat disertakan mengikuti ujian sidang skripsi yang dilaksanakan oleh pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan


Menyetujui,

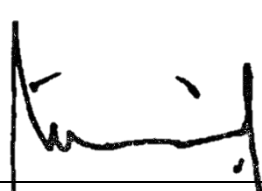
Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Edy Sudaryanto, Drs., Ak., M.M)

Anggota Komisi Pembimbing
(Dessy Herlisnawati, SE., Msi)

Diketahui,

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CSSA, CA,
CSEP, QIA, CFE, CGCAE)

21/10/23






**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI KAOS SABLON
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN METODE *FULL COSTING* DAN
VARIABLE COSTING (STUDI KASUS PADA DISTRO UNPLUGGED**

Skripsi

Diajukan sabagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Towaf T.Irawan S.E. M.E.P.HD)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA,
CSSA, CA, CSEP, QIA, CFE, CGCAE)

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI KAOS SABLON
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN METODE *FULL COSTING* DAN
VARIABLE COSTING (STUDI KASUS PADA DISTRO UNPLUGGED**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari : Selasa, 28 November 2023

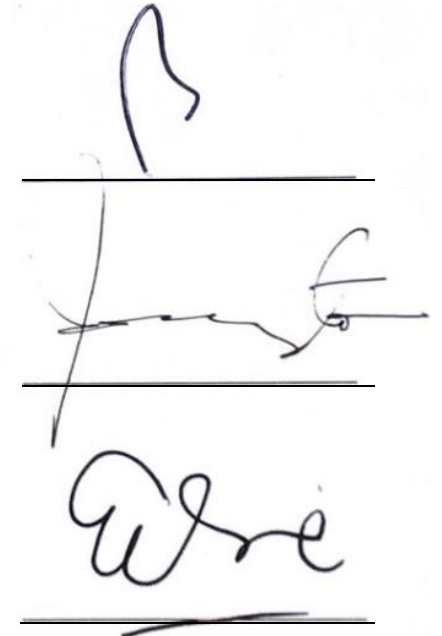
Kusma Damayanti
022119029

Disetujui,

Ketua Sidang Penguji
(Dr. Siti Maimunah, S.E.,M.Si., CPSP.,CPMP.,CAP)

Ketua Komisi Pembimbing
(Dr.EdySudaryanto,Drs.,Ak.,M.M)

Anggota Komisi Pembimbing
(Dessy Herlisnawati, SE.,Msi)



The image shows three handwritten signatures, each written above a horizontal line. The top signature is a simple, stylized mark. The middle signature is more complex and cursive. The bottom signature is also cursive and appears to be 'Dessy Herlisnawati'.

Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kusma Damayanti

NPM : 022119029

Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Kaos Sablon Dengan Menggunakan Pendekatan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* (Studi Kasus Pada Distro Unplugged

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain setelah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 20 September 2023

0



HAK CIPTA

©Hak Cipta Milik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, Tahun 2023

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apa pun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Kusma Damayanti, 022119029, Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Kaos Sablon Dengan Menggunakan Pendekatan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* (Studi Kasus Pada Distro Unplugged. Di bawah bimbingan Bapak Edy Sudaryanto dan Ibu Dessy Herlisnawati 2023.

Dalam menentukan Harga Pokok Produksi Distro Unplugged menggunakan metode sederhana untuk memperoleh laba dari penjualan produknya. Pemilik usaha Distro Unplugged menghitung harus menentukan biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya yang timbul dari proses produksi ini harus dikontrol dengan baik agar tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi.

Dalam menganalisis, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang didalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Dengan menggunakan metode penelitian ini, dapat digunakan dalam studi kasus mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada Distro Unplugged.

Jika perusahaan melakukan perencanaan jangka pendek pengambilan keputusan untuk memilih apakah metode yang lebih baik digunakan yaitu menggunakan metode *variable costing* sedangkan untuk metode *Full Costing* bermanfaat untuk perusahaan dalam jangka panjang Untuk penggunaannya kita bisa memilih kedua metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, *Variable Costing*, IKM

PRAKATA

Assamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh Alhamdulillah puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat, kesehatan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan seminar proposal yang berjudul **Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Kaos Sablon Dengan Menggunakan Pendekatan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* (Studi Kasus Pada Distro Unplugged)** sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan seminar proposal ini banyak kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerja sama dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Diri saya sendiri karena bisa bertahan sejauh ini, sudah kuat dan pantang menyerah hingga saat ini dengan semua perjalanan yang sudah dilalui.
2. Untuk orang tua, Ayahanda Yusli Ridwan dan Ibunda Maemunah yang senantiasa memberi dukungan dalam segala bantuan, bimbingan, dorongan serta doa restu yang diberikan kepada penulis selama penyusunan proposal penelitian ini dan terimakasih untuk semua dukungan baik secara material dan non-material yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
3. Kakak tercinta Agung Hermawan dan adik tercinta Dilla Hariani yang senantiasa memberi dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis.
4. Bapak Towaf T.Irawan S.E. M.E. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Dr.Retno Martanti Endah Lestari, SE.,M.Si.,CMA.,CAPM. Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Universitas Pakuan yang telah membantu penulis dalam membantu menyelesaikan proposal penelitian ini.
6. Ibu Enok Rusmanah,SE.,M.Acc. Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
7. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto.,AK.,MBA.,CMA.,CCSA.,CA.,CSEP.,QIA.,CFE. selaku Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian
8. Bapak Edy selaku ketua komisi pembimbing saya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
9. Ibu Dessy selaku anggota komisi pembimbing yang telah menyediakan, waktu, tenaga, pikiran, motivasi, dukungan untuk mengarahkan serta memberi saran selama penyusunan proposal penelitian ini.

10. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
11. Alif Wijaya selaku kekasih tersayang yang selalu memberi dukungan dengan tulus, berjuang bersama untuk menyelesaikan proposal penelitian, menjadi tempat berkeluh kesah.
12. Risma Yuniarti dan Dewi Ratna Ningsih selaku teman dalam Asisten Dosen yang selalu memberi semangat, motivasi dan dorongan dalam penyusunan proposal penelitian ini.
13. Seluruh teman-teman penulis di FE Akuntansi Angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas pertemanan selama ini.
14. Pemilik Distro Unplugged yang senantiasa telah membantu penulis selama penyusunan proposal penelitian ini.

Penelitian ini masih banyak sekali kekurangan karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Semoga kekurangan tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.

Bogor, Maret 2023

Penulis



Kusma Damayanti

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iv
PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	v
HAK CIPTA	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Perumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian	7
1.5.1 Kegunaan Praktis	7
1.5.2 Kegunaan Akademis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Akuntansi Manajemen	8
2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen	8
2.1.2 Tujuan Akuntansi Manajemen	8
2.1.3 Fungsi Akuntansi Manajemen	9
2.2 Akuntansi Biaya	10
2.2.1 Pengertian Akuntansi Biaya	10
2.2.2 Fungsi Akuntansi Biaya	10
2.2.4 Konsep Biaya dan Pengertian Biaya	11
2.2.5 Klasifikasi Biaya	12

2.3	Harga Pokok Produksi	14
2.3.2	Pengertian Harga Pokok Produksi	14
2.3.2	Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	16
2.3.3	Manfaat Harga Pokok Produksi	17
2.4	Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	17
2.4.2	<i>Full Costing</i>	Error! Bookmark not defined.
2.4.2	<i>Variable Costing</i>	19
2.4.3	Perbedaan Metode <i>Full Costing</i> dengan Metode <i>Variabel Costing</i> Dilihat dari Sudut Penentuan Harga Pokok Produksi.....	21
2.4.4	Manfaat Informasi yang dihasilkan oleh Metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variable Costing</i>	21
2.5	Peneliti Sebelumnya Dan Kerangka Pemikiran	22
2.5.2	Peneliti Sebelumnya	22
2.5.3	Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN		29
3.1	Jenis penelitian	29
3.2	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	29
3.3	Jenis Data dan Sumber Data Penelitian	29
3.4	Operasionalisasi <i>Variable</i>	30
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	30
3.6	Metode Analisis Data	31
BAB IV PEMBAHASAN		34
4.1	Data Penelitian	34
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Perkembangan Dan Kegiatan Usaha	34
4.1.2	Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	34
4.1.3	Kegiatan IKM Distro Unplugged.....	37
4.1.4	Strategi Pemasaran	37
4.1.5	Produk Yang Dihasilkan	38
4.2	Identifikasi Proses Produksi Baju Kaos Distro Unplugged	40
4.2.1	Gambaran Proses Produksi	41
4.3	Deskripsi Data Penelitian.....	42
4.4	Analisis hasil penelitian.....	43
4.5	Hasil Pembahasan Perhitungan Harga Pokok Produksi Kaos Sablon IKM Distro Unplugged	44

4.5. Analisis Dan Variabel Yang Diteliti Di Lokasi Penelitian.....	46
4.5.1 Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i>	46
4.5.2 Perhitungan menggunakan metode <i>Variable Costing</i>.....	52
4.6 Perbandingan perhitungan menurut perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variable Costing</i>	54
4.7 Cara pengambilan keputusan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
Daftar Pustaka	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	63
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Biaya Per Unit Kaos Sablon Distro Unplugged	5
Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu.....	22
Tabel 3. 1 Operasional variabel	30
Tabel 3. 2 Perbandingan Harga Pokok Produksi Kaos Sablon menurut perusahaan dan menggunakan metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variable Costing</i>	33
Tabel 4. 1 Data Penjualan dan Harga Pokok Produksi Kaos Distro Unplugged Tahun 2022	42
Tabel 4. 2 Penghasilan Perbulan Yang Diperoleh Distro Unplugged Tahun 2022.....	43
Tabel 4. 3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Kaos Sablon Distro Unplugged Dengan Metode Menurut Perusahaan.....	45
Tabel 4. 4 Pembebanan Biaya Pemeliharaan Mesin	47
Tabel 4. 5 Biaya Penyusutan Peralatan dan Penyusutan Mesin Per Tahun	48
Tabel 4. 6 Penyusutan Peralatan dan Mesin Selama 6 Bulan	48
Tabel 4. 7 Biaya Pengemasan Dalam Satu Tahun	49
Tabel 4. 8 Biaya Listrik Yang Dibebankan	49
Tabel 4. 9 Perhitungan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik <i>Variable</i>	50
Tabel 4. 10 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> .	51
Tabel 4. 11 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Variable Costing</i>	53
Tabel 4. 12 Perbandingan perhitungan menurut perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variable Costing</i>	54
Tabel 4. 13 Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Laba Dengan Perhitungan Menggunakan Metode Menurut Perusahaan, <i>Full Costing</i> dan <i>Variable Costing</i>	55
Tabel 4. 14 Perbandingan Harga Jual Kaos Jenis Sablon Dari Berbagai Merek	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Industri Tekstil dan Pakaian Jadi Tahun 2016-2022.....	40
Gambar 1.2 Data Penjualan dan Pembelian Kaos Sablon Tahun 2020-2022.....	4
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Ikm Distro Unplugged.....	29
Gambar 4.2 Akun Sosial Media Distro	38
Gambar 4.3 Barang Yang Di Produksi Distro Unplugged	39
Gambar 4.4 Alur Kegiatan Produksi Distro Unplugged.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jumlah Kaos Sablon Yang Terjual Tahun 2020.....	65
Lampiran 2 Jumlah Kaos Sablon Terjual Tahun 2021	65
Lampiran 3 Jumlah Kaos Sablon Terjual Tahun 2022	66
Lampiran 4 Biaya Produksi Menurut Perusahaan.....	66
Lampiran 5 Biaya Penyusutan Pertahun.....	66
Lampiran 6 Biaya Penyusutan Setengah Tahun	67
Lampiran 7 Biaya Perawatan Mesin	67
Lampiran 8 Biaya Pengeemasan	67
Lampiran 9 Biaya Listrik.....	67
Lampiran 10 BOP Variable	68
Lampiran 11 Perhitungan Dengan Menggunakan Metode <i>Variable Costing</i>	68
Lampiran 12 Perhitungan Biaya Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i>	69
Lampiran 13 Perbandingan Perhitungan Dengan Menggunakan Metode Perusahaan, <i>Full Costing</i> Dan Variabel Costing	70

BAB 1

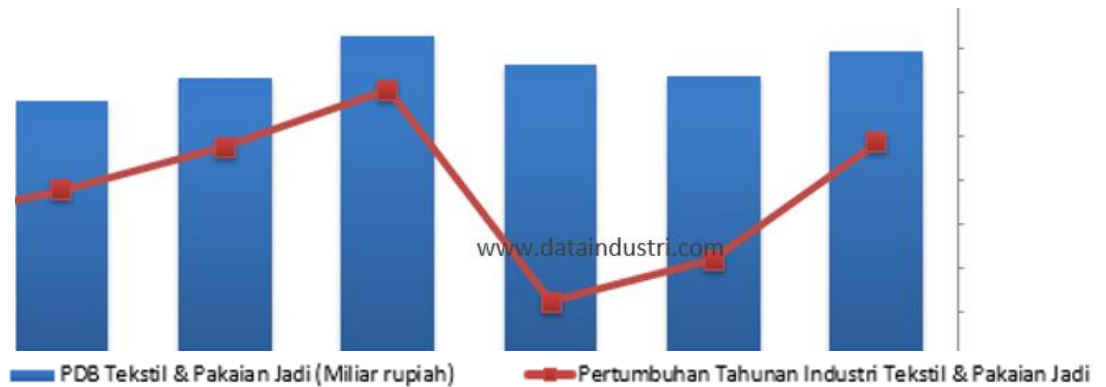
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha semakin pesat menyebabkan persaingan yang ketat baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Ketatnya persaingan ini menuntut para pengusaha untuk mencari cara agar dapat mempertahankan usahanya, maka perusahaan harus dapat meningkatkan efektivitas kerjanya guna meningkatkan daya saing perusahaan serta memiliki strategi yang tepat dan cermat agar mampu bertahan dalam persaingan (Kotler, 2005). Perusahaan perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja, kebijakan tersebut dapat berupa penetapan Harga Pokok Produksi.

Berkembangnya dunia usaha juga merupakan dampak dari berkembangnya dunia *fashion*, berpakaian bukan lagi menjadi hal yang biasa tetapi semua orang mengekspresikan dirinya dengan pakaian yang digunakan, penampilan menjadi hal yang terpenting untuk menaikkan kepercayaan diri pada seseorang. Tren *fashion* yang ada di Indonesia menggambarkan refleksi dari status sosial dan ekonomi yang biasanya diidentifikasi sebagai popularitas. *Fashion* belakangan menjadi industri yang menguntungkan di Indonesia, karena melihat pertumbuhannya selalu meningkat. Fashion bukan hanya sebagai kebutuhan primer saja, namun sudah menjadi kebutuhan artistik sehingga mampu mendorong pertumbuhan industri ini lebih pesat. Menurut data pada tahun 2017, industri fesyen di Indonesia telah menyumbang kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto nasional sebesar 3,76 persen, dengan nilai ekspor mencapai 13,29 Milyar Dollar Amerika. Sub sektor fesyen dalam ekonomi kreatif ini juga menjadi penyumbang terbesar pada tahun sebelumnya, 2016, sebanyak 54,54% (binus.ac.id, diakses 25 Maret 2023). Berdasarkan hasil survei mengenai presentasi produk yang paling banyak dibeli oleh orang Indonesia pada tahun 2020. Hasilnya sebesar 76% orang Indonesia lebih banyak membeli pakaian. Karena dari itu banyak pebisnis yang memanfaatkan peluang tersebut dengan cara menjual pakaian, dengan menciptakan produk lokal yang tidak kalah bagus dengan produk dari luar yang mereknya sudah terkenal, tentu saja itu hal yang membanggakan dan harus dikembangkan pastinya, agar produk dalam negeri bisa mencapai pasar internasional dan dapat bersaing dengan merek internasional. (data.tempo.co, diakses 25 Maret 2023)

Pertumbuhan sektor industri tekstil dan pakaian tahun 2022 mengalami pertumbuhan positif cukup besar. Kinerja pertumbuhan yang positif ini merupakan kebangkitan yang signifikan dibandingkan kinerja tahun 2021 dan tahun 2020 yang minus cukup dalam. Artinya tahun 2022 pertumbuhan Industri Tekstil dan Pakaian kembali normal setelah tahun 2021 mengalami penurunan. Berikut grafik Pertumbuhan Industri Tekstil dan Pakaian Jadi selama tahun 2017-2022. (dataindustri.com, diakses 25 Maret 2023)



Gambar 1.1 Pertumbuhan Industri Tekstil dan Pakaian Jadi Tahun 2017-2022

Sumber Data : <https://www.dataindustri.com/produk/tren-data-pertumbuhan-industri-tekstil-dan-pakaian-jadi/>

Berbagai jenis perusahaan di dunia bisnis, diantaranya adalah industri kecil menengah (IKM) adalah suatu kegiatan usaha yang memproduksi berbagai jenis barang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sektor Industri Kecil Menengah (IKM) di Indonesia sebagai salah satu sektor yang memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian di Indonesia. Selain itu, sektor ini juga mampu menyerap banyak tenaga kerja di dalam negeri.

Salah satu Industri Kecil Menengah (IKM) yang ada di Indonesia yaitu Distro Unplugged merupakan industri kecil menengah dibidang tekstil, memproduksi berbagai jenis pakaian seperti kaos, kemeja, jaket, celana dan lain sebagainya. Perusahaan ini memproduksi dan menjualnya langsung di tokonya sendiri. Tidak hanya menjual produk sendiri tetapi Distro Unplugged juga menjual berbagai merek dari produk lain juga. Produksi barang ini diterima dari berbagai macam merek perusahaan *clothing* lokal yang memproduksi sendiri produknya seperti kaos, tas, dompet, jaket, dan lain-lain.

Produksi yang diciptakan distro belum memiliki marketing sendiri, sehingga distro membutuhkan *vendor clothing company* sebagai simbiosis mutualismenya dalam hal pemasaran. Istilah distro ini pun kemudian dikenal dengan toko atau retail yang menjual produk-produk khusus *merchandise band indie* lokal dari berbagai perusahaan *clothing* ataupun vendor. Menariknya dari distro adalah, distro memiliki sifat yang eksklusif dalam menjual produk-produknya, sebab desain dari vendor yang unik dan membedakan dari kaos yang dijual di toko-toko biasa membuat distro semakin dilirik oleh setiap anak muda yang ingin bergaya dengan *fashion* mereka. (hygmatic.com, diakses 02 Desember 2023). Sebuah distro dituntut memproduksi karya yang tidak mengikuti arus pasar. Artinya, produk distro harus berbeda dengan produk massal buatan pabrikan yang dijual di pusat perbelanjaan. Menurut Dendy Darman, para pedagang yang ikut terjun dalam bisnis ini bisa membuat kejenuhan bagi

para pembeli karena banyak produk dengan desain yang sama tapi dengan kualitas yang buruk. (bbc.com, diakses 2 Desember 2023).

Distro Unplugged sudah lama berdiri dari pertengahan tahun 2013 yang terletak di Bandung dan kini sudah memiliki cabang di Bogor yang beralamat di Jl. Kebon Pedes No. 20, RT 08, RW 02, Kel. Kedung Badak, Kec. Tanah Sareal, Kota Bogor. Berawal dari fenomenalnya sebuah distro di kota Bandung pemilik Distro Unplugged yang bernama bapak Muklis memanfaatkan peluang bisnis tersebut untuk membuat usaha distro dengan bermodal uang sebesar Rp.100.000.000 walaupun dengan berbagai rintangan yang terjadi namun Distro Unplugged sampai saat ini masih terus memproduksi. Industri Kecil Menengah Distro Unplugged ini belum terdaftar Industri Kecil Menengah (IKM) yang menyebabkan perhitungan untuk mencapai laba masih sederhana.

Penerapan perhitungan Harga Pokok Produksi untuk menetapkan harga jual pada Distro Unplugged yang merupakan salah satu merek *Distribution store* atau singkatan dari Distro. Sehingga membutuhkan perhitungan untuk menghitung harga pokok dari suatu produk. Seluruhnya produk tersebut diproses melalui serangkaian tahapan yang terstruktur. Seluruh biaya yang berkaitan dengan proses akan dibebankan kepada produk dalam perhitungan Harga Pokok Produksi. Sehingga Harga Pokok Produksi sangat berpengaruh terhadap penentuan dan penetapan harga jual suatu produk.

Sebelum perusahaan membuat harga jual suatu produk, perusahaan harus menentukan harga pokok produknya. Dikarenakan harga penjualan suatu produk dibuat dengan harga pokok produk perunit, jika perusahaan tidak menghitung Harga Pokok Produksi perunit maka perusahaan akan kesulitan dalam menentukan harga untuk menjual produk yang dibuat oleh perusahaan industri tersebut.

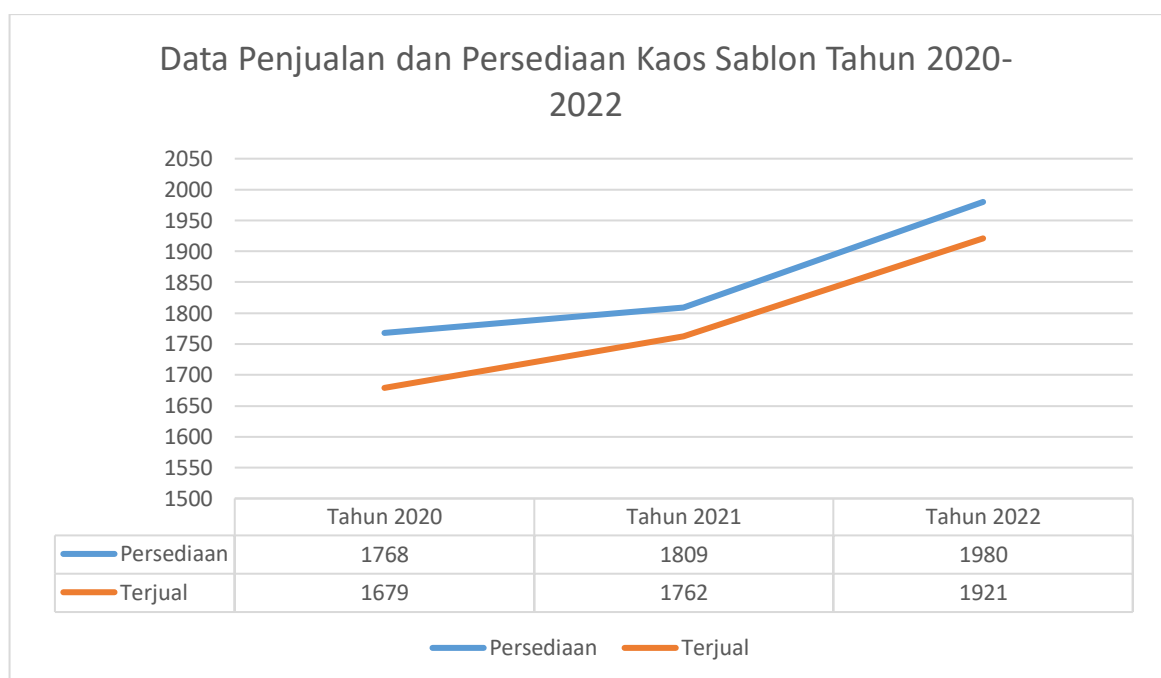
Harga Pokok Produksi sangat penting dalam menentukan harga pokok pada suatu perusahaan. Harga Pokok Produksi bertujuan untuk mengetahui berapa banyak biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode waktu akuntansi berjalan.

Dalam menentukan Harga Pokok Produksi Distro Unplugged menggunakan metode sederhana untuk memperoleh laba dari penjualan produknya hanya menghitung biaya bahan yang digunakan dan upah pegawai. Pemilik usaha Distro Unplugged menghitung harus menentukan biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya yang timbul dari proses produksi ini harus dikontrol dengan baik agar tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi. Dengan memahami biaya yang diproduksi, perusahaan dapat melakukan penyesuaian untuk memaksimalkan profabilitas secara keseluruhan. Dengan demikian memiliki gambaran umum tentang apa yang dikeluarkan perusahaan dalam biaya produksi di semua komponen spesifik bahan, tenaga kerja, dan *Overhead*, manajemen dapat memeriksa area ini lebih teliti untuk membuat penyesuaian atau perubahan yang diperlukan untuk memaksimalkan laba bersih perusahaan. Dengan demikian penulis menyarankan agar pemilik usaha harus memahami betul metode yang digunakan untuk menentukan Harga Pokok Produksi dapat memperoleh laba yang diinginkan.

Didalam memutuskan harga pokok produksi ada 2 metode yang dipakai seperti *Full Costing* dan *Variable Costing*. Metode *Full Costing* ialah cara untuk digunakan didalam memutuskan harga pokok produksi yang seluruh biaya produksi akan dihitung dalam harga pokok produksi. Hingga produksi *Variable* dan juga biaya produksi tetap tidak berpisah. Karena semua biaya produksi tetap ataupun *Variable* diposting ke harga produksi, lalu timbul biaya tetap yang sedang ada dalam barang yang belum dijual. Sehingga tidak dibebankannya biaya tetap yang masih ada dalam barang yang belum dijual pada periode yang sebenarnya. Iryanie dan Handayani (2019).

Full Costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *Overhead* pabrik, baik yang berperilaku *Variable* maupun tetap. (Mulyadi, 2013)

Variable Costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *Variable* ke dalam kos produksi, yang terjadi dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik *Variable*. (Mulyadi, 2013)



Sumber Data : Distro Unplugged Cabang Bogor

Gambar 1.2 Data Penjualan dan Pembelian Kaos Sablon Tahun 2020-2022

Dari gambar di atas dapat dilihat, bahwa penjualan Industri Kecil Menengah (IKM) pada penjualan Kaos Sablon selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya pada Tahun 2020 sebanyak 1.679 kaos Sablon yang terjual, tahun 2021 sebanyak 1762 kaos sablon yang terjual, dan tahun 2022 sebanyak 1.921 kaos yang terjual. Dari

keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan sebanyak 5% sedangkan untuk tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan sebesar 9%.

Tabel 1. 1 Biaya Per Unit Kaos Sablon Distro Unplugged

Biaya Bahan Baku	
Bahan Kain	Rp 27.000
Sablon	Rp 8.000
Biaya Tenaga Kerja	
Upah Karyawan	Rp 9.000
Biaya Konsumsi	Rp 1.500
Total Biaya Produksi	Rp 45.500

Sumber : Distro Unplugged

Dalam menentukan Harga Pokok Produksi Distro Unplugged tidak menggunakan standar akuntansi tetapi menggunakan metode sederhana untuk memperoleh laba dari penjualan produknya. Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 kaos Distro Unplugged yaitu sebesar Rp.45.500 yang terdiri dari biaya bahan kain Rp.27.000, Sablon Rp.8.000, dan Upah karyawan terdiri dari Upah *Cutting*, Upah *Finishing*, Upah *Steam*, Upah Jahit dan Biaya Konsumsi Rp.1.500. dalam menentukan harga pokok produksi Distro Unplugged tidak mencantumkan seluruh biaya produksinya hanya membebaskan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja saja, tidak membebaskan biaya *Overhead* pabrik tetap dan biaya *Overhead Variablenya*, penyusutan alat dan mesin pun tidak dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksinya.

Berdasarkan penelitian dari Siti Aisyah (2020) dengan judul penelitian Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Dan *Variable Costing* (Studi Kasus Pada Perusahaan Tenun Gedogan Putri Rinjani Kembang Kerang Aikmel Lombok Timur) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi menurut perusahaan dan metode *Full Costing* terlihat nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode *Variable Costing* perbedaan nilai yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya *Overhead* pabrik yang dihitung menggunakan metode *Full Costing* lebih terperinci.

Kegiatan produksi sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Untuk itu, dalam proses produksinya harus dilakukan dengan baik supaya usaha tersebut dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai target penjualan. Untuk memperoleh laba dari penjualan produknya. Pemilik usaha Distro Unplugged harus menghitung dan menentukan biaya produksi yang dikeluarkan secara keseluruhannya. Biaya yang timbul dari proses produksi ini harus dikontrol dengan baik agar tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi. Dengan demikian penulis menyarankan agar pemilik usaha

harus memahami betul metode yang digunakan untuk menentukan Harga Pokok Produksi dapat memperoleh laba yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memilih perusahaan Distro Unplugged menjadikan objek penelitian karena perusahaan tersebut tidak menggunakan metode perhitungan Harga Pokok Produksi, *Full Costing* dan *Variable Costing*. Sehingga peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul : **“ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI KAOS SABLON DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN METODE *FULL COSTING* DAN *VARIABLE COSTING* (STUDI KASUS PADA DISTRO UNPLUGGED)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah tersebut yaitu:

1. Perusahaan menggunakan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode sederhana. Yakni tanpa memperhatikan total keseluruhan biaya yang telah dikeluarkan hanya membebankan biaya bahan baku seperti bahan kain dan cairan sablon dan upah gaji karyawan saja, sedangkan dalam memproduksi suatu kaos sablon adanya biaya bahan penolong dan ada biaya *Overhead* pabrik yang belum mereka perhitungkan dan juga penentuan harga jual tidak memperhatikan biaya-biaya yang telah dikeluarkan.
2. Tidak adanya perhitungan harga pokok produk sesuai dengan metode akuntansi sehingga menyebabkan perusahaan dalam menentukan harga jual produk bisa saja terlalu rendah maupun terlalu tinggi.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Industri Kecil Menengah (IKM) Distro Unplugged?
2. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode biaya *Full Costing* dan *Variable Costing* Industri Kecil Menengah (IKM) Distro Unplugged?
3. Bagaimana perbandingan Harga Pokok Produksi menurut Industri Kecil Menengah (IKM) Distro Unplugged dengan metode *Full Costing*, *Variable Costing* dan perhitungan Harga Pokok Produksi Industri Kecil Menengah (IKM) Distro Unplugged?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari permasalahan yaitu:

1. Untuk menganalisis perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Industri Kecil Menengah (IKM) Distro Unplugged.
2. Untuk menganalisis perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* Industri Kecil Menengah (IKM) Distro Unplugged.

3. Untuk menganalisis perbandingan Harga Pokok Produksi menurut Industri Kecil Menengah (IKM) Distro Unplugged dengan metode *Full Costing*, *Variable Costing* dan perhitungan Harga Pokok Produksi Industri Kecil Menengah (IKM) Distro Unplugged sebenarnya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis berharap hasil penelitian yang dituangkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan diantaranya sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Praktis

Penelitian sangat penting untuk menginformasikan, membuktikan teori, dan berkontribusi dalam mengembangkan pengetahuan beberapa hal. Maka kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan penelitian bagi perusahaan dan kegunaan penelitian bagi peneliti :

1. Bagi perusahaan
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Distro Unplugged dalam menganalisis biaya-biaya produksi.
 2. Membantu Distro Unplugged dalam menentukan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing*.
2. Bagi peneliti
 1. Memperoleh pengetahuan dalam bidang akuntansi biaya dan akuntansi manajemen dalam menentukan Harga Pokok Produksi.
 2. Menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang perhitungan Harga Pokok Produksi sebagai dasar penentuan harga jual.
 3. Menjadi bahan referensi untuk membuat penelitian yang lebih spesifik mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi sebagai dasar penentuan harga jual.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini sangat penting untuk menginformasikan, membuktikan teori, dan berkontribusi dalam mengembangkan pengetahuan beberapa hal, khususnya bagi kepentingan akademis. Maka kegunaan penelitian bagi akademis:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak lain yang berkepentingan dalam menganalisis biaya-biaya pada Distro Unplugged.
2. Memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi terutama terkait dengan menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada Distro Unplugged.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Manajemen

2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pengumpulan, pengendalian, penyusunan, penafsiran, dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat. (Henry, 2012).

Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan dalam pengambilan keputusan. (Samryn, 2012).

Akuntansi Manajemen adalah sebuah sistem informasi yang menyediakan informasi spesifik yang dibutuhkan oleh manajemen. Inti dari sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) terletak pada proses yaitu aktivitas untuk mengumpulkan, mengukur, menyimpan, menganalisis, melaporkan, dan mengelola informasi. Informasi mengenai kejadian ekonomi diproses untuk menghasilkan *output* yang memuaskan kebutuhan manajemen. (I. Made Narsa, 2019).

Dari penjelasan berikut dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Manajemen adalah sistem akuntansi yang terkait dengan penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi untuk penyajian laporan oleh suatu organisasi untuk membuat keputusan bisnis berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, manajemen akan lebih siap dalam pengelolaan dan melakukan fungsi kontrol.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Manajemen

Menurut Hansen (2009) “Sistem informasi akuntansi manajemen tidak terikat oleh kriteria formal apapun yang mendefinisikan sifat dari proses, masukan, atau keluarannya sehingga kriterianya fleksibel dan berdasarkan pada tujuan manajemen”. Sistem akuntansi manajemen memiliki tiga tujuan umum :

1. Menyediakan informasi untuk perhitungan biaya jasa, produk, atau objek lainnya yang ditentukan oleh manajemen. Oleh karenanya, implementasi penyediaan informasi untuk perhitungan-perhitungan biaya oleh manajemen digunakan untuk mengevaluasi ketepatan keputusan yang dirancang untuk meningkatkan produktivitas, menurunkan biaya, memperluas pangsa pasar dan meningkatkan laba.
2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan. Oleh karenanya, informasi dibutuhkan untuk mengidentifikasi berbagai peluang untuk perbaikan dan mengevaluasi kemajuan

yang telah dicapai dalam mengimplementasikan berbagai tindakan yang didesain untuk menciptakan perbaikan.

3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pentingnya pengambilan keputusan dengan memilih beberapa strategi yang paling masuk akal dalam memberikan jaminan pertumbuhan dan kelangsungan hidup jangka panjang bagi perusahaan.

2.1.3 Fungsi Akuntansi Manajemen

Fungsi utama dari akuntansi manajemen adalah sebagai penyaji data dan informasi penting yang masih berkaitan dengan data historis untuk pihak manajemen. Proses akuntansi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan penilaian kinerja. Berikut fungsi akuntansi manajemen secara lebih lanjut.

- a. Sebagai Pendukung Pencapaian Tujuan Perusahaan Pihak manajemen membutuhkan informasi dan fungsi laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penilaian hasil yang telah dicapai. Jika ada target atau tujuan yang tidak dicapai bisa dievaluasi agar periode selanjutnya bisa mencapai target atau justru melebihi target yang telah ditetapkan. Akuntansi manajemen juga berfungsi sebagai panduan untuk merencanakan kegiatan operasional terkait anggaran yang sesuai konsep dasar penganggaran dan memuat biaya yang harus dikeluarkan untuk produksi inti dan biaya *Overhead* yang harus dibayarkan untuk menunjang kegiatan operasional tersebut.
- b. Sebagai Sarana Identifikasi dan Pengukuran Kinerja Pihak manajemen harus mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi keuangan kepada direksi dan pemilik perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang sistematis, transparan, dan rinci yang telah dibuat oleh akuntansi manajemen. Pihak manajemen yang menggunakan informasi tersebut akan tahu letak titik sentral bagi pihak-pihak di suatu organisasi atau perusahaan.
- c. Sebagai Penyaji Laporan Sebagai Satu Kesatuan Usaha Pihak manajemen harus menjalankan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian biaya dan harga. Akuntansi manajemen akan membantu setiap perusahaan untuk memelihara dan mengendalikan sumber daya perusahaan.
- d. Sebagai Penyedia Data Untuk Peningkatan Jumlah Penjualan Akuntansi manajemen biasanya menyediakan data-data internal yang diperlukan oleh perusahaan sehingga bisa menyebabkan peningkatan jumlah penjualan. Akuntansi manajemen hanya mencakup sistem internal perusahaan saja, tetapi efek atau dampak yang ditimbulkan untuk perusahaan cukup luas hingga mencakup seluruh perusahaan dan manfaat bagi pihak eksternal perusahaan.
- e. Sebagai Pengendali Pemakaian Sumber Daya Perusahaan Akuntansi manajemen akan membantu pihak manajemen (manajer) untuk mengendalikan pemanfaatan sumber daya keuangan dalam kegiatan perusahaan secara efisien dan efektif. Akuntansi manajemen juga berfungsi sebagai pengendali kerjasama secara terpadu

dengan fungsi-fungsi lainnya seperti riset dan penelitian, produksi, pemasaran, dan sumber daya manusia. (L.M Samryn, 2017)

2.2 Akuntansi Biaya

2.2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Dengan demikian akuntansi biaya dapat merupakan bagian dari akuntansi keuangan. Proses akuntansi biaya dapat ditunjukkan pula untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam perusahaan. Dalam hal ini akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik, akuntansi manajemen. (Mulyadi, 2013)

Adapun pengertian akuntansi biaya menurut Supriyono (2013) Akuntansi Biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Pada awal tahun timbulnya akuntansi biaya mula-mula hanya ditunjukkan untuk penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan, akan tetapi dengan semakin pentingnya biaya non produksi, yaitu biaya pemasaran dan administrasi umum, akuntansi biaya saat ini ditunjukkan untuk menyajikan informasi biaya bagi manajemen baik biaya produksi maupun biaya non produksi. Oleh karena itu akuntansi biaya dapat digunakan pada perusahaan manufaktur maupun non manufaktur.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Biaya suatu bidang akuntansi yang didedikasikan untuk melacak, mencatat, dan menganalisis biaya yang terkait dengan produksi barang atau jasa dalam suatu organisasi. Biaya mengacu pada waktu dan sumber daya yang diperlukan dan diukur dalam unit dengan satuan mata uang.

2.2.2 Fungsi Akuntansi Biaya

Beberapa fungsi akuntansi biaya (Emi Eryani dan Monika Handayani 2019)

1. Melakukan perhitungan dan penggolongan biaya harga pokok suatu produk
2. Memperinci biaya (harga) pokok produk segenap unsurnya
3. Memberikan informasi dasar untuk membuat perencanaan biaya dan beban
4. Memberikan data bagi proses penyusunan anggaran
5. Memberikan informasi biaya bagi manajemen guna dipakai didalam pengendalian manajemen

2.2.3 Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan akuntansi biaya dibagi menjadi 3 bagian (Riyadi,2017)

- 1) Penentuan *cost product* : mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya pembuatan produk
- 2) Pengendalian Biaya : membandingkan biaya seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu-satuan produk dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.

- 3) Pengambilan keputusan khusus : sebagai alat manajemen dalam mengawasi dan merekam transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Tujuan akuntansi biaya menurut ahli lain (Emi Eryani dan Monika Handayani,2019)

1. Penentuan HPP : mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya pembuatan produk
2. Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen : biaya sebagai ukuran efisiensi.
3. Alat perencanaan : perencanaan bisnis pasti berkaitan dengan penghasilan dan biaya, perencanaan biaya akan memudahkan dalam pengendalian biaya.
4. Pengendalian biaya : membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.
5. Memperkenalkan sebagai metode : berbagai macam metode dalam akuntansi biaya dapat dipilih sesuai dengan kepentingan yang diperlukan dengan hasil yang efektif dan efisien
6. Pengambilan keputusan khusus : sebagai alat manajemen dalam mengawasi dan merekam transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi dalam bentuk laporan biaya.
7. Menghitung laba perusahaan pada periode tertentu : untuk mengetahui laba maka diperlukan biaya yang dikeluarkan, biaya merupakan salah satu komponen laba.
8. Menghitung dan menganalisis terjadinya ketidakefektifan dan ketidakefisienan: membahas batas maksimum yang harus diperhatikan dalam menetapkan biaya suatu produk, menganalisis dan menentukan solusi terbaik jika perbedaan antara batas maksimum tersebut dengan yang sesungguhnya terjadi.

2.2.4 Konsep Biaya dan Pengertian Biaya

Biaya adalah suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, di mana hal tersebut sudah terjadi atau mungkin akan terjadi dalam upaya suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa (Purwaji dkk, 2018). Menurut Dunia dkk (2018), biaya merupakan suatu pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat di waktu yang akan datang, atau memiliki kegunaan lebih dari satu periode akuntansi.

Konsep dari biaya adalah *different costs for different purposes* yang bermakna ketika tujuan yang ingin dicapai berbeda, maka klasifikasi biaya yang digunakan tidak akan sama. Menurut Riwayadi (2017), tujuan yang berbeda menandakan akan ada perbedaan dalam pengambilan keputusan. Suatu usaha tidak dapat mengaplikasikan satu klasifikasi biaya saja untuk mengambil setiap keputusan yang ada di perusahaan karena setiap keputusan yang diambil memiliki tujuan yang berbeda.

2.2.5 Klasifikasi Biaya

Menurut Purwaji dkk (2018), klasifikasi biaya merupakan proses pengelompokan dari seluruh komponen biaya secara lebih ringkas dan sistematis agar penjelasan yang diberikan lebih akurat dan bermanfaat. Menurut Siregar dkk (2017), pengklasifikasian biaya secara berbeda diperlukan untuk memberi informasi yang berbeda untuk melayani kebutuhan manajerial yang berbeda meskipun bersumber pada transaksi yang sama. Biaya dapat diklasifikasikan menjadi (Mulyadi, 2018):

1. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Objek Pengeluarannya Metode pengklasifikasian ini menggunakan nama objek pengeluaran yang dikeluarkan sebagai dasar yang digunakan untuk mengklasifikasikan biaya. Contoh dari nama objek pengeluaran tersebut adalah asuransi, sehingga seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan asuransi disebut biaya asuransi.
2. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Fungsi Pokok Perusahaan Pada usaha yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi, terdapat 3 fungsi pokok yang dibedakan menjadi 3 kelompok, yaitu:
 - a. Biaya Produksi Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang digunakan pada proses mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Berdasarkan objek pengeluarannya, biaya tersebut dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu:
 - 1) Biaya Bahan Baku (BBB) Bahan baku merupakan bahan yang diolah menjadi bagian produk selesai dan penggunaannya dapat diidentifikasi atau ditelusuri atau suatu yang melekat pada suatu produk. Biaya bahan baku adalah biaya untuk bahan baku yang langsung digunakan pada proses produksi.
 - 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terjun secara langsung dalam pengerjaan barang jadi dengan penggajian sesuai dengan jumlah unit produk yang dihasilkan atau sesuai dengan jam kerja. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk, dalam hal ini, upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung.
 - 3) Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) Biaya *Overhead* pabrik adalah seluruh biaya produksi kecuali biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung, sehingga biaya *Overhead* pabrik berupa komponen biaya, seperti biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi tidak langsung lainnya. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya utama (prime cost), sedangkan biaya *Overhead* pabrik disebut dengan istilah biaya konversi (conversion cost), biaya yang berguna untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi.
 - b. Biaya Pemasaran Biaya pemasaran yaitu biaya yang digunakan untuk merealisasikan aktivitas dari pemasaran produk.
 - c. Biaya Administrasi dan Umum Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang digunakan untuk mengatur seluruh aktivitas produksi serta pemasaran produk.

3. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai
Biaya dapat diklasifikasikan menjadi 2 kelompok, yaitu:
 - a. Biaya Langsung (Direct Cost) Biaya langsung adalah biaya yang timbul akibat dari adanya objek yang harus ditanggung biayanya. Apabila objek yang menjadi tanggungan tersebut tidak ada, maka biaya langsung tersebut tidak timbul, sehingga biaya langsung akan mudah untuk ditelusuri dengan objek yang menjadi tanggungan biayanya. Biaya produksi langsung berupa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen adalah seluruh biaya yang timbul pada suatu departemen.
 - b. Biaya Tidak Langsung (Indirect cost) Biaya tidak langsung merupakan biaya yang timbulnya tidak hanya bersumber dari objek yang menjadi tanggungan biayanya. Biaya tidak langsung dalam kaitannya dengan produk disebut biaya produksi tidak langsung atau biaya *Overhead* pabrik. Dalam kaitannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang timbul pada suatu departemen, namun manfaatnya dirasakan oleh lebih dari satu departemen.

4. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Perilakunya dalam Hubungan dengan Perubahan Volume Aktivitas Biaya dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, yaitu:
 - a. Biaya *Variable*
Biaya *Variable* adalah biaya yang jumlahnya berubah sejajar dengan perubahan volume aktivitasnya.
 - b. Biaya *Semi Variable*
Biaya semi *Variable* adalah biaya yang berubahnya tidak sejajar dengan perubahan volume aktivitasnya. Biaya semi *Variable* terdiri dari biaya tetap dan biaya *Variable*.
 - c. Biaya *Semifixed*
Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume tertentu dan berubah sejajar dalam volume produksi tertentu.
 - d. Biaya Tetap
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap pada kisaran volume kegiatan tertentu.

5. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Jangka Waktu Manfaatnya Biaya dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:
 - a. Pengeluaran modal (Capital Expenditures)
Pengeluaran modal merupakan biaya yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran tersebut pada saat terjadinya akan dibebankan sebagai suatu aset, dan kemudian pada tahun berikutnya yang masih merasakan manfaatnya akan diperhitungkan depresiasi, amortisasi, atau deplesinya.
 - b. Pengeluaran pendapatan (Revenue Expenditures)
Pengeluaran pendapatan merupakan biaya yang memiliki masa manfaat hanya pada masa periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Ketika

terjadinya pengeluaran pendapatan, pengeluaran tersebut akan dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang didapatkan dari pengeluaran tersebut.

2.3 Harga Pokok Produksi

2.3.2 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi adalah kumpulan biaya produksi terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja dan biaya *Overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga Pokok Produksi terikat pada periode tertentu. Harga Pokok Produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. (Bastian dan Nurlela, 2013)

Menurut Sofian dan Septian 2013, Harga Pokok Produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva produk itu dijual. Harga pokok penjualan mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat barang yang terjual. Biaya produksi dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

a) Biaya Bahan Baku

Dalam perusahaan manufaktur, bahan (*material*) dibedakan menjadi bahan baku dan bahan baku penolong. Bahan baku (*Direct material*) merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. Bahan baku ini dapat didefinisikan dengan produk atau pesanan tertentu dengan produk atau pesanan tertentu dengan nilainya yang relatif besar.

Bahan baku penolong (*indirect material*) merupakan bahan yang dipakai dalam proses produksi yang tidak dapat didefinisikan dengan produk jadi dan nilainya relatif kecil.

b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung atau upah langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Istilah tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (karyawan) yang terlibat secara langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis.

Menurut biaya tenaga kerja dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu gaji dan upah reguler, premi lembur dan biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja. Tiga kegiatan dalam akuntansi biaya tenaga kerja yaitu:

1. Pencatatan waktu kerja.

Pencatatan waktu kerja merupakan pengumpulan data mengenai jumlah jam kerja karyawan. Dokumen yang digunakan dalam pencatatan waktu kerja yaitu kartu hadir yang digunakan untuk mencatat jumlah jam kerja karyawan dalam satu hari dan kartu jam kerja yang dibuat setiap hari untuk setiap karyawan menurut pekerjaan yang dilaksanakan

2. Perhitungan jumlah gaji dan upah

Perhitungan jumlah gaji dan upah merupakan tugas departemen personalia.

3. Alokasi biaya tenaga kerja.

Alokasi biaya tenaga kerja dibukukan atas dasar kartu hadir dan kartu jam kerja yang merupakan tenaga dokumen sumber untuk mengalokasikan biaya tenaga kerja kepada setiap pesanan, departemen atau produk.

c) Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* pabrik pada umumnya didefinisikan sebagai biaya bahan baku tidak langsung penolong, tenaga kerja tidak langsung dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat secara nyata didefinisikan dengan atau dibebankan langsung ke pesanan, produk atau objek biaya lainnya yang spesifik. Istilah lain yang digunakan untuk biaya *Overhead* pabrik adalah beban produksi, *Overhead* produksi, beban pabrik dan biaya produksi tidak langsung.

1. Penggolongan biaya *Overhead* pabrik

Biaya *Overhead* pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara:

1. Menurut jenisnya.
2. Menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
3. Menurut perilaku dalam hubungannya dengan departemen/bagian dari perusahaan.

2. Penggolongan biaya *Overhead* pabrik menurut jenisnya

Menurut jenisnya, biaya *Overhead* pabrik dalam perusahaan manufaktur yang mengolah produknya berdasarkan pesanan dapat digolongkan menjadi enam :

1. biaya bahan baku penolong.
2. biaya tenaga kerja tidak langsung.
3. biaya reparasi dan pemeliharaan.
4. biaya penyusutan aktiva.
5. biaya asuransi.
6. biaya listrik dan lain-lain.

3. pembebanan biaya *Overhead* pabrik

pembebanan biaya *Overhead* pabrik secara langsung kepada pesanan atau produk tidak dapat dilakukan secara langsung karena hal-hal berikut. Pertama, biaya *Overhead* pabrik mencakup semua biaya produk tidak langsung yang mempunyai sifat sangat bervariasi, ada biaya yang terjadinya teratur tetapi hanya pada bulan tertentu saja. Ada biaya yang jumlahnya maupun terjadinya tidak pasti, misalnya biaya reparasi dan pemeliharaan, ada biaya yang terjadinya teratur tetapi hanya pada bulan tertentu saja.

Kedua, volume kegiatan produksi dari bulan ke bulan pada perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan pesanan relatif tidak stabil. Apabila biaya *Overhead* pabrik dibebankan secara langsung setiap satuan produk yang dihasilkan pada bulan-bulan yang bervolume produksinya rendah akan dibebani biaya tetap lebih besar daripada bulan-bulan yang volume produksinya tinggi.

2.3.2 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi jadi dan harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi jadi dan harga pokok produksi yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produksi.

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi menurut Mulyadi, 2014 menyatakan, secara garis besar pengumpulan harga pokok produksi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar. Contoh perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan antara lain adalah perusahaan percetakan, perusahaan mebeul dan perusahaan kuningan. Sedangkan perusahaan yang memproduksi berdasarkan massa melaksanakan pengelolaan produksinya untuk memenuhi persediaan yang memproduksi berdasarkan massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan yang memproduksi massa antara lain adalah perusahaan semen, pupuk makanan ternak, bumbu masak, dan tekstil.

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costt method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksinya persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk pesanan yang bersangkutan. Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan informasi harga pokok per-pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan. Menurut Supriyono, (2013), metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.

Metode harga pokok proses (*process cost method*) diterapkan untuk mengolah informasi biaya produk dalam perusahaan yang produksinya dilaksanakan secara massa. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dapat dikumpulkan periode tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Metode harga pokok proses berbeda dengan harga pokok pesanan dalam hal pengumpulan biaya produksi, pengelompokan biaya yang dimasukkan dalam unsur biaya *overhead* pabrik.

2.3.3 Manfaat Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2014) dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi Harga Pokok Produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk.

1. Menentukan Harga Jual Produk.

Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan digudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi penetapan harga jual produk, biaya produksi perunit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi non biaya.

2. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Informasi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau proses produksi yang dilakukan menggunakan total biaya produksi yang telah diperhitungkan sebelumnya. informasi biaya produksi ini digunakan untuk membandingkan antara perencanaan yang direncanakan manajemen dengan realisasinya.

3. Menghitung Laba Rugi Atau Rugi Periodik

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi

4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi Dan Produk Dalam Proses Yang Disajikan Dalam Neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Didalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode.

2.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam biaya produksi. Menurut (Mulyadi,2014) dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi terdapat dua pendekatan yaitu *Full Costing* dan *Variable Costing*.

Didalam memutuskan harga pokok produksi ada 2 metode yang dipakai seperti *Full Costing* dan *Variable Costing*. Metode *Full Costing* ialah cara untuk digunakan didalam memutuskan harga pokok produksi yang seluruh biaya produksi akan dihitung dalam harga pokok produksi. Hingga produksi *Variable* dan juga biaya

produksi tetap tidak berpisah. Karena semua biaya produksi tetap ataupun *Variable* diposting ke harga produksi, lalu timbul biaya tetap yang sedang ada dalam barang yang belum dijual. Sehingga tidak dibebankannya biaya tetap yang masih ada dalam barang yang belum dijual pada periode yang sebenarnya. Iryanie dan Handayani (2019).

2.4.2 Full Costing

Full Costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *Overhead* pabrik, baik yang berperilaku *Variable* maupun tetap. (Mulyadi, 2014)

Berikut merupakan komponen yang diperhitungkan dalam metode *Full Costing* :

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik <i>Variable</i>	xxx
<u>Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap</u>	<u>xxx</u>
Kos Produksi	xxx

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan *Full Costing* terdiri dari unsur kos produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *Overhead* pabrik *Variable*, dan biaya *Overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum) .(Mulyadi, 2014).

Menurut Sriyani (2018) Pendekatan tradisional yang biasa disebut dengan pendekatan *Full Costing* membuat laporan laba rugi yang dimana biaya diatur dan dibuat menurut, fungsi administrasi, produksi, dan penjualan. Dari pendekatan *Full Costing* ini, laporan laba rugi yang diwujudkan banyak dipakai untuk memberikan pihak eksternal perusahaan, oleh sebab itu prosedurnya diharuskan sesuai sama prinsip akuntansi yang berlaku untuk membuktikan informasi yang tersedia didalam laporan.

Biaya bahan baku ialah semua biaya penerimaan barang dan akan dijadikan komponen dari objek biaya (barang yang diproses kemudian menjadi barang yang siap untuk dijual) dan bisa dimasukkan ke bagian biaya dengan sistem yang ekonomis.

- 1 Biaya tenaga kerja langsung/upah langsung yaitu biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja langsung yang bekerja dengan langsung didalam proses produksi.
- 2 Biaya *Overhead* pabrik merupakan semua biaya produksi yang berhubungan dengan biaya tapi tidak bisa ditemukan dibagian biaya (barang didalam pembuatan dan menjadi bahan siap untuk dijual) dengan sistem ekonomi. Contohnya seperti: Biaya bahan pembantu, tenaga kerjanon-produksi, perbaikan, depresiasi peralatan pabrik, Perbaikan mesin pabrik, dan perbaikan gedung pabrik (Sofia Prima Dewi, 2014).
- 3 Biaya *Overhead* pabrik terbagi dalam 3 bagian:
 - a. Biaya *Overhead* pabrik tetap yaitu Biaya yang tidak dapat beralih pada putaran peralihan proses pekerjaan yang khusus.

- b. Biaya Overhead pabrik variabel ialah Biaya yang beralih pada saat peralihan proses pekerjaan.
- c. Biaya Overhead pabrik semivariabel yaitu Biaya yang tidak beralih pada saat peralihan proses pekerjaan (Mulyadi,2014)

2.4.2.1 Kelemahan dan Kelebihan Metode *Full Costing*

Menurut Supriyono (2013) terdapat kelemahan serta kelebihan yang kita dapatkan apabila memakai metode *Full Costing*. Adapun kelebihanannya yaitu :

- 1. Memperlihatkan biaya *Overhead* sesungguhnya karena memuat 2 jenis biaya
- 2. *Overhead* yaitu tetap dan *variable*, *Full Costing* bisa menunda pembebanan biaya *Overhead* waktu produk belum laku dijual.
- 3. Pembebanan biaya *Overhead* pada barang yang belum laku bisa dipindahkan untuk mengurangi/menambah harga pokok didalam persediaan kita.

Selain kelebihan diatas metode *Full Costing* juga memiliki kelemahan yaitu, membuat harga penjualan semakin tinggi dari pada memakai *Variable Costing*. dikarenakan metode *Full Costing* beranggapan bahwa konsumen berani membeli berapapun harga barang. Metode ini bagus bagi perusahaan yang sudah memiliki bahan pokok masyarakat.

2.4.2 *Variable Costing*

Menurut Mulyadi, 2014. *Variable Costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *Variable* ke dalam kos produksi, yang terjadi dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik *Variable*.

Berikut merupakan komponen yang diperhitungkan dalam metode *Variable Costing*:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
<u>Biaya <i>Overhead</i> pabrik <i>Variable</i></u>	<u>xxx</u>
Kos produksi	xxx

Kos produk yang dihitung dengan pendekat *Variable Costing* terdiri dari unsur kos produksi *Variable* (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *Overhead* pabrik *Variable*) ditambah dengan non produksi *Variable* (biaya pemasaran *Variable* dan biaya administrasi dan umum *Variable*) dan biaya tetap (biaya *Overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

Biaya bahan baku adalah semua biaya penerimaan barang dan akan dijadikan komponen dari objek biaya.

Tujuan dari variabel costing yaitu untuk mencukupi manajer didalam mendapatkan informasi yang mempunyai orientasi didalam mengambil keputusan jangka pendek, yaitu:

- 1. Pihak manajemen bisa tahu batas wewenang yang bermanfaat untuk membuat rencana besarnya laba dari analisa hubungan biaya-volume-laba serta untuk

keputusan bagi pihak manajemen didalam pengambilan kebijaksanaan jangka pendek.

2. Pihak manajemen lebih mudah didalam mengontrol situasi aktivitas yang berlangsung, menentukan penilaian dan melakukan pertanggungjawaban kepada bagian lainnya didalam suatu perusahaan. (Supriyono,2018)

2.4.2.1 Manfaat Metode Penentuan Harga Pokok *Variable Costing*

Menurut Supriyono, 2013 ada beberapa manfaat metode penentuan harga pokok produk menggunakan metode *Variable Costing* adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Laba

Proses menentukan harga pokok *Variable* bagi manajemen bisa bermanfaat dalam merencanakan laba jangka pendek. Dengan terpisahnya seluruh biaya produk kedalam biaya tetap dan *Variable* juga perhitungan batas kewenangan, melalui persamaan hubungan biaya-volume-laba.

2. Penentuan Harga Jual Produk

Proses menentukan harga pokok *Variable* berguna bagi manajemen didalam penentuan harga penjualan didalam jangka pendek, dengan memakai hubungan (cost-volume-profit analysis). Dalam penentuan harga pokok *Variable*, manajemen juga dapat menggunakannya didalam menentukan harga jual terendah atas special orders (pesanan khusus) didalam jangka pendek yang mungkin diterima perusahaan, supaya perusahaan tidak mendapatkan kerugian akibat pesanan khusus tersebut.

3. Dengan penentuan harga pokok *Variable* persyaratan pesanan khusus yang bisa diambil adalah:

- a) Volume penjualan juga produksi perusahaan belum penuh (masih ada yang tersisa), dikarenakan jika melewati volume penuh akan mengakibatkan berubahnya jumlah biaya tetap.
- b) Dalam penjualan pesanan khusus dengan penjualan biasa dilakukan
- c) pembagian pasar, supaya tidak terpengaruh harga jual yang biasa lebih
- d) tinggi ikut turun. Misalnya produk akan digunakan sendiri oleh pembeli.

2.4.2.2 Kelemahan Metode *Variable Costing*

1. Memisahkan semua biaya sepertibiaya *Variable* dan biaya tetap tidak mudah dilakukan, dikarenakan tidak banyak suatu biaya betul-betul *Variable* atau betul-betul tetap. Suatu biaya dapat dikatakan *Variable* jika:

- a) Nilai barang dan jasa tetap.
- b) Proses produksi yang digunakan tetap.
- c) Kemampuan tetap.

Sedangkan biaya tetap terbagi dalam 2 yaitu :

- a) Berubahnya biaya tetap didalam jangka pendek, contohnya biaya pemasaran dan produksi, gaji manajer akuntansi, keuangan, dll.
- b) Tidak berubahnya biaya tetap didalam jangka panjang, contohnya biaya sewa kantor yang disewakan untuk jangka panjang yang bersifat *Variable*.

2. Tidak digunakannya prinsip akuntansi yang berlaku. Dikarenakan *Variable Costing* hanya digunakan untuk mencukupi kebutuhan didalam perusahaan saja.
3. Didalam metode *Variable Costing* turun naiknya keuntungan dikaitkan
4. dengan berubahnya didalam proses pemasaran.

Didalam harga pokok persediaan dan persediaan biaya *Overhead* pabrik tetap tidak dihitung sehingga membuat nilai persediaan akan ternilai lebih kecil, jadi akan mengurangi modal kerja yang dilaporkan untuk kepentingan analisis keuangan. Mulyadi (2014)

2.4.3 Perbedaan Metode *Full Costing* dengan Metode *Variabel Costing* Dilihat dari Sudut Penentuan Harga Pokok Produksi.

1. Metode *Full Costing* Yaitu penentuan kos produksi dalam menghitung berbagai faktor biaya. Didalam metode *Full Costing* unsur-unsur untuk menentukan kos produksi:

Biaya bahan Baku	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
Biaya Overhead Pabrik variable	Rp. xxx
<u>Biaya Overhead Pabrik Tetap</u>	<u>Rp. xxx</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. xxx

2. Metode *Variable Costing* Yaitu penentuan kos produksi yang menghitung biaya produksi yang berperilaku variable saja. Didalam metode variabel costing unsur- unsur untuk menentukan kosproduksi.

Biaya bahan Baku	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja	Rp. xxx
<u>Biaya Overhead Pabrik variabel</u>	<u>Rp. xxx</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. Xxx

2.4.4 Manfaat Informasi yang dihasilkan oleh Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*.

- a. Perencanaan laba jangka pendek

Untuk kepentingan perencanaan laba jangka pendek, manajemen memerlukan informasi biaya yang dipisahkan menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Dalam jangka pendek, biaya tetap tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan, sehingga hanya biaya variabel yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusannya. Oleh karena itu, metode *Variable Costing* menghasilkan laporan laba rugi yang menyajikan informasi biaya variabel yang terpisah dari informasi biaya tetap dapat memenuhi kebutuhan manajemen untuk perencanaan laba jangka pendek.

- b. Pengendalian biaya

Variable Costing menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengendalikan period cost dibandingkan informasi yang dihasilkan oleh *Full Costing*. Dalam *Full Costing* biaya overhead pabrik tetap diperhitungkan dalam tarif biaya overhead pabrik dan dibebankan sebagai unsur biaya produksi sehingga manajemen kehilangan perhatian terhadap period costs (biaya overhead pabrik tetap) tertentu yang dapat dikendalikan. Di dalam *Variable Costing*, period cost yang terdiri biaya

yang berperilaku tetap dikumpulkan dan disajikan secara terpisah dalam laporan rugi-laba sebagai pengurang terhadap laba kontribusi. Biaya tetap ini dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan: discretionary fixed costs dan committed fixed costs. Discretionary fixed costs merupakan biaya yang berperilaku tetap karena kebijakan 19 manajemen sehingga dapat dikendalikan oleh manajemen. Contohnya biaya iklan. Committed fixed costs merupakan biaya yang timbul dari pemilikan pabrik, equipment dan organisasi pokok. Biaya ini merupakan semua biaya yang tetap dikeluarkan, yang tidak dapat dikurangi guna mempertahankan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tujuan jangka panjang perusahaan. Dalam jangka pendek committed fixed costs tidak dapat dikendalikan oleh manajemen. Contohnya biaya depresiasi, sewa, asuransi, dan gaji karyawan inti. Dengan dipisahkannya biaya tetap dalam kelompok tersendiri dalam laporan rugi-laba *Variable Costing*, manajemen dapat memperoleh informasi discretionary fixed costs terpisah dari committed fixed costs, sehingga pengendalian biaya tetap dalam jangka pendek dapat dilakukan oleh manajemen.

c. Pengambilan keputusan

Variable Costing menyajikan data yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan jangka pendek. Dalam pembuatan keputusan jangka pendek yang menyangkut mengenai perubahan volume kegiatan, period costs tidak relevan karena tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan. *Variable Costing* khususnya bermanfaat untuk penentuan harga jual jangka pendek. Ditinjau dari sudut penentuan harga, perbedaan pokok antara *Full Costing* dan *Variable Costing* adalah terletak pada konsep penutupan biaya (concept of cost recovery). Menurut metode *Full Costing*, harga jual harus dapat menutup total biaya, termasuk biaya tetap didalamnya. Di dalam metode *Variable Costing*, apabila harga jual 20 tersebut telah menghasilkan laba kontribusi guna menutup biaya tetap adalah lebih baik daripada harga jual yang tidak menghasilkan laba kontribusi sama sekali.

2.5 Peneliti Sebelumnya Dan Kerangka Pemikiran

2.5.2 Peneliti Sebelumnya

Beberapa peneliti terdahulu yang telah dilakukan untuk memperkuat sebuah teori dalam penelitian, dimana penelitian tersebut akan dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan untuk melengkapi sebuah teori penelitian bagi penulis. Dibawah ini terdapat tabel yang berisi peneliti terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu

No.	<i>Variable</i>	Nama peneliti	Judul peneliti	Hasil penelitian
1	Harga Pokok Produksi, Metode <i>Full Costing</i>	Atep Samsul	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Dengan	Berdasarkan perbandingan Harga Pokok Produksi menggunakan metode <i>Full Costing</i> , nilai Harga Pokok Produksi yang dihasilkan

No.	Variable	Nama peneliti	Judul peneliti		Hasil penelitian
			Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu R.A Tahun 2019-2020)		memiliki perbedaan cukup besar. Perhitungan yang dihasilkan menggunakan metode perusahaan lebih rendah daripada metode <i>Full Costing</i> . Selisih nilai Harga Pokok Produksi dari kedua metode tersebut sebesar Rp. 19 untuk tahu kecil dan Rp. 25 untuk tahu besar. Hal ini terjadi dikarenakan pemilik usaha tidak mengetahui cara perhitungan Harga Pokok Produksi yang tepat, yaitu tidak memasukkan biaya-biaya secara tepat ke dalam perhitungan Harga Pokok Produksinya.
2.	Harga Jual, Metode <i>Full Costing</i>	Nida Ananda	Analisis Perbandingan Penentuan Harga Jual Dengan Metode <i>Full Costing</i> Sebelum Dan Sesudah <i>COVID -19</i> Pada Peningkatan Laba CV Fitria Cahaya <i>Tour And Travel</i>		Hasil penelitian mengungkapkan penentuan harga jual pada peningkatan laba dengan menggunakan metode <i>Full Costing</i> mengalami peningkatan. Pada paket Yogyakarta harga jual sebelum <i>COVID-19</i> sebesar Rp. 829.598 dan saat <i>COVID-19</i> sebesar Rp.831.530. Pada paket Pangandaran harga jual sebelum <i>COVID-19</i> sebesar Rp.411.523 dan saat <i>COVID-19</i> sebesar Rp.414.134. paket Yogyakarta mengalami peningkatan laba sebesar Rp.10.330 dan paket Pangandaran mengalami peningkatan laba sebesar Rp. 17.026
3.	Harga Pokok Produksi, <i>Variable Costing</i> , Dan Harga Jual	Santi Septiyanti	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan <i>Variable Costing</i> Terhadap Penentuan		Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1) Terdapat perbedaan antara perhitungan dari perusahaan dengan perhitungan metode <i>mark –</i>

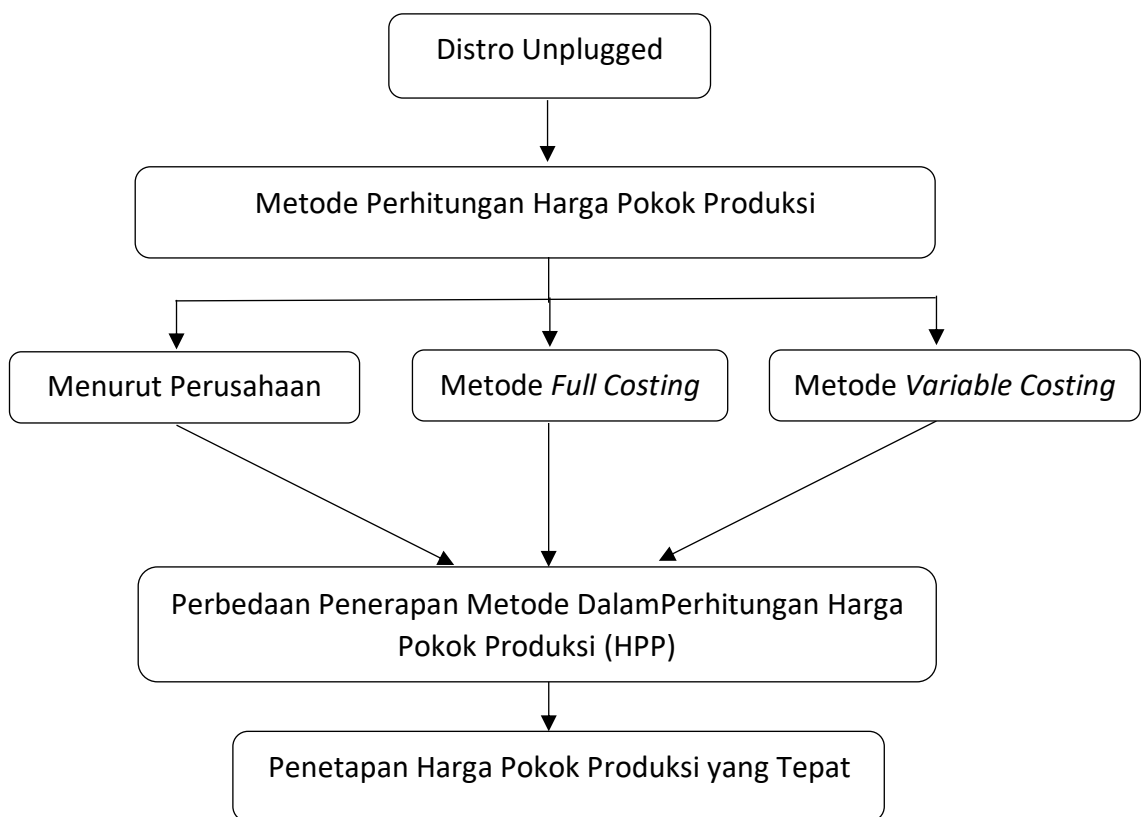
No.	Variable	Nama peneliti	Judul peneliti		Hasil penelitian
			Harga Jual Pada Industri Logam PT. Karya Paduyasa		<i>up pricing</i> dengan pendekatan <i>Variable Costing</i> . 2) Pengaruh perhitungan Harga Pokok Produksi menunjukkan perbedaan selisih harga, dimana perusahaan belum memasukkan biaya non produksi saat menghitung harga jual.
4.	Harga Pokok Produksi, <i>Full Costing</i> , dan <i>Variable Costing</i>	Siti Aisyah	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Dan <i>Variable Costing</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Tenun Gedogan Putri Rinjani Kembang Kerang Aikmel Lombok Timur Tahun 2020)		Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi menurut perusahaan dan metode <i>Full Costing</i> terlihat nilainya lebih tinggi yaitu sebesar Rp. 1.007.180.000 dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode <i>Variable Costing</i> yaitu sebesar Rp 1.006.180.000 dengan selisih Rp 1.000.000 perbedaan nilai yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya <i>Overhead</i> pabrik yang dihitung menggunakan metode <i>Full Costing</i> lebih terperinci.
5.	Independen : Analisis perhitungan Harga Pokok Produksi sepatu Dependen : dengan metode <i>Full Costing</i> (studi kasus pada umkm milenia ciomas, bogor)	Detia Sucianti	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sepatu Dengan Metode <i>Full Costing</i> (Studi Kasus Pada Umkm Milenia Ciomas, Bogor)		Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi sebagai dasar penetapan harga jual menurut metode <i>Full Costing</i> lebih baik dalam menganalisis biaya produksi dari pada perhitungan Harga Pokok Produksi perusahaan. Hal ini disebabkan perhitungan dengan metode <i>Full Costing</i> lebih akurat karena dalam perhitungannya membebankan biaya

No.	Variable	Nama peneliti	Judul peneliti		Hasil penelitian
					<i>Overhead</i> pabrik lebih tepat termasuk beban pembebanan biaya penyusutan.
6.	Independen : Harga Pokok Produksi Dependen : <i>Full Costing Cost Plus Costing</i> , Harga Jual	Dian Purnama (2017)	Perhitungan Harga Pokok Dalam Menemukan Harga Jual Melalui Metode <i>Cost Plus Pricing</i> Dengan Pendekatan <i>Full Costing</i> (Studi Kasus Pada PT. Prima Istiqomah Sejahtera Di Makasar)		Dari hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode <i>Full Costing</i> . Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan biaya <i>Overhead</i> pabrik perusahaan tidak memperhitungkan beberapa biaya kedalam Harga Pokok Produksinya. Jadi, penetapan harga jual harus dilakukan secara tepat karena harga jual terlalu tinggi akan menjadikan produk kurang bersaing, sedangkan harga jual yang terlalu rendah akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan
7.	Independen : Harga Pokok Produksi Dependen : Harga Jual, <i>Full Costing</i>	Isra Yeni Agustin (2014)	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Pada PT. Vortex Eenergy Batam		Hasil penelitian ini, ada perbedaan perhitungan Harga Pokok Produksi perusahaan dengan metode <i>Full Costing</i> . Dan adanya perbedaan
8.	Independen: Harga Pokok Produksi Dependen : <i>Variable Costing</i>	Ahmad Darwis (2020)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Katering Putri Tonyamang (Pendekatan <i>Variable Costing</i>)		Berdasarkan hasil penelitian, perbedaan perhitungan menurut katering putri tonyaman dengan metode <i>Variable Costing</i> , bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi yang dihasilkan katering putri tonyamang lebih tinggi yaitu sebesar Rp.21.775 dibandingkan dengan Harga Pokok

No.	Variable	Nama peneliti	Judul peneliti		Hasil penelitian
					Produksi metode <i>Variable Costing</i> yaitu sebesar Rp.18.514 dengan selisih Harga Pokok Produksi sebesar Rp.3.261- selisih tersebut terjadi karena disebabkan perbedaan nilai pada biaya <i>Overhead</i> pabrik saat melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi
9.	Independen : <i>Variable Costing</i> Dependen : Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual	Yuda Purniawan (2019)	Penerapan Metode <i>Variable Costing</i> Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan (Studi Kasus Pada Ud Karunia)		Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UD. Karunia menggunakan metode <i>Full Costing</i> dan dihasilkan bahwa Harga Pokok Produksi kue bolu sebesar Rp.4.730 per bungkus. Perhitungan menggunakan metode <i>Variable Costing</i> menghasilkan Harga Pokok Produksi kue bolu sebesar Rp.4.121, sehingga didapatkan selisih lebih rendah sebesar Rp. 609. Perubahan atas perhitungan Harga Pokok Produksi dijadikan sebagai dasar penyesuaian harga jual baru kue bolu menjadi sebesar Rp.8.000 per bungkus dan laba menurun sebesar Rp.2170.405
10.	Independen : Harga Pokok Produksi Dependen : <i>Full Costing</i>	Anggun Citra Oktaviani (2019)	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> (Studi Kasus Pada CV. Lestari Albasia Mandiri)		Penelitian menunjukkan bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi dari perusahaan berbeda dengan perhitungan yang ada dalam. Teori teori yang digunakan adalah teori perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode <i>Full Costing</i> , dimana seluruh biaya produksi dibebankan terhadap produk Harga Pokok Produksi menurut

No.	Variable	Nama peneliti	Judul peneliti		Hasil penelitian
					perusahaan sebesar Rp.30.274.524.873 sedangkan menurut metode <i>Full Costing</i> adalah sebesar Rp.30.949.686.873

2.5.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan gambaran dalam proses penelitian saat ini. Penelitian ini akan menghitung Harga Pokok Produksi pada Distro Unplugged dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing*.

Distro Unplugged merupakan unit Usaha Kecil dan Menengah (IKM) yang bergerak dalam bidang industri tekstil, berbagai macam produk yang di produksi Distro Unplugged, salah satunya baju yang akan diperhitungkan dalam penelitian. Perlunya pengindentifikasian biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan dalam proses produksinya. Lalu biaya dialokasikan ke produk atau pelanggan menggunakan pemicu biaya atau dasar alokasi yang memiliki hubungan sebab akibat dengan biaya pada kelompok biaya tersebut.

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan akan dianalisis untuk dilihat perbedaannya terhadap perhitungan Harga Pokok Produksi, metode *Full Costing*, dan *Variable Costing*. Sehingga dapat menentukan metode yang tepat dan efektif yang digunakan dalam menghitung biaya produksi, sehingga Distro Unplugged dapat menetapkan metode yang tepat, efektif, dan efisien dalam menghitung Harga Pokok Produksi sebagai penentu harga jual untuk memaksimalkan laba.

Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang mendasari penelitian ini, maka sebagai acuan untuk melakukan penelitian, berikut disajikan Kerangka Pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Dalam menganalisis, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Metode penelitian yang didalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Dengan menggunakan metode penelitian ini, dapat digunakan dalam studi kasus mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada Distro Unplugged.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan dua *Variable* yaitu *Variable* satu meliputi Harga Pokok Produksi dan *Variable* dua meliputi harga jual dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada Distro Unplugged.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan dalam bidang industri. Untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan penelitian, mala penulis memilih lokasi penelitian di Jl. Kebon Pedes No. 20, RT 08, RW 02, Kel. Kedung Badak, Kec. Tanah Sareal, Kota Bogor.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang ada. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Selanjutnya, peneliti melakukan penggalan data berupa bagaimana pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena yang terkait. Penggalan data tersebut dilakukan dengan melakukan wawancara yang mendalam kepada objek atau informan didalam penelitian, serta dengan melakukan observasi secara langsung mengenai bagaimana objek penelitian menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain. Metode kuantitatif dilakukan pada perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*, *Variable Costing*, dan perhitungan harga jual dilakukan setelah perhitungan Harga Pokok Produksi telah ditemukan.

3.4 Operasionalisasi *Variable*

Tabel 3. 1 Operasional variabel

<i>Variable</i>	<i>Sub Variable</i>	Indikator	Ukuran	Skala
Harga Pokok Produksi	<i>Full Costing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Tenaga Kerja • Biaya Bahan • Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (Tetap) • Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (<i>Variable</i>) 	Biaya Tenaga Kerja + Biaya Bahan + Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap (Biaya Konsumsi Karyawan + biaya penyusutan pabrik + biaya penyusutan mesin dan peralatan pabrik) + Biaya <i>Overhead</i> Pabrik <i>Variable</i> (Biaya listrik + biaya transportasi + biaya bahan penolong + biaya perlengkapan pabrik)	Rasio
	<i>Variable Costing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Tenaga Kerja • Biaya Bahan • Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (Variabel) 	Biaya Tenaga Kerja + Biaya Bahan + Biaya <i>Overhead Variable</i> (Biaya listrik + biaya transportasi + biaya bahan penolong + biaya perlengkapan pabrik)	Rasio

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data data dan sumber yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Selanjutnya Sugiyono (2012) menyatakan triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatlan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

1. Survei

Survei dilakukan mengunjungi Toko Distro Unplugged yang terletak di Jl. Kehon Pedes. Toko distro di Kota Bogor ini merupakan cabang ke 2 dari Distro sedangkan cabang pertama terletak di kota Bandung

2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada tanggal 4 April 2022 di Toko Distro Unplugged dengan pemilik usaha sebagai informan yang bernama bapak Mukhlis untuk menggali tentang berapa biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi satu kaos distro jenis sablon, peralatan apa saja yang digunakan dan berapa banyak tenaga kerja, masalah-masalah apa saja yang dihadapi usaha kecil dan sejarah awal mulanya didirikan distro.

Wawancara mendalam ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yaitu, berapa biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi kaos sablon?, peralatan apa saja yang digunakan untuk membuat kaos sablon? Tahap apa saja yang dilakukan pada saat memproduksi baju jenis kaos sablon? Berapa tenaga kerja dan apa saja bagiannya?, Hal sulit apa yang pernah dialami distro selama telah menjalani bisnis? Berapa banyak kaos yang di produksi dalam sebulan?.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan karena untuk mengambil contoh produk dari Distro Unplugged dan mengambil gambar toko Distro Unplugged.

3.6 Metode Analisis Data

Data yang telah didapat dari penelitian ini dihitung dengan menggunakan perhitungan Harga Pokok Produksi, yaitu dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* untuk menentukan harga jual kepada konsumen. Hal ini dilakukan untuk menelusuri objek biaya langsung dan tidak langsung serta mengetahui biaya *Overhead* pabrik dari penetapan Harga Pokok Produksi yang paling efektif dan efisien bagi perusahaan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut perusahaan:

Biaya bahan yang digunakan:

Biaya Bahan xxx

Biaya Sablon xxx

Biaya upah pegawai :

Upah Pegawai xxx

Biaya Konsumsi xxx

Total Biaya Produksi **xxx**

2. Melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* (Mulyadi, 2014)

Berikut merupakan komponen yang diperhitungkan dalam metode *Full Costing* :

Biaya Bahan Baku

Bahan Kain	xxx	
Cairan Sablon	xxx	
Total Biaya Bahan Baku		xxx

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Upah Karyawan	xxx	
Biaya Konsumsi Karyawan	xxx	
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		xxx

Biaya Overhead Pabrik Variable

Biaya Perawatan Mesin	xxx	
Biaya Pengemasan	xxx	
Biaya Bahan Penolong	xxx	
Beban Listrik	xxx	
Total Biaya Overhead Pabrik Variable		xxx

Biaya Overhead Pabrik Tetap

Alat Steam	xxx	
Alat Sablon	xxx	
Alat Cutting	xxx	
Alat Ukur Baju	xxx	
Mesin Jahit	xxx	
Komputer	xxx	
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap		xxx

Kos Produksi		xxx
---------------------	--	------------

3. Melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode *Variable Costing*. (Mulyadi, 2014)

Berikut merupakan komponen yang diperhitungkan dalam metode *Variable Costing*

Biaya Bahan Baku

Bahan Kain	xxx
Cairan Sablon	xxx
Total Biaya Bahan Baku	xxx

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Upah Karyawan	xxx
Biaya Konsumsi Karyawan	xxx
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx

Biaya Overhead Pabrik Variable

Biaya Perawatan Mesin	xxx
Biaya Pengemasan	xxx
Biaya Bahan Penolong	xxx
Beban Listrik	xxx
Total Biaya Overhead Pabrik Variable	xxx

Kos Produksi **xxx**

4. Melakukan perbandingan antara Harga Pokok Produksi menurut perusahaan dengan Harga Pokok Produksi menurut metode *Full Costing* dan *Variable Costing*.

Tabel 3. 2 Perbandingan Harga Pokok Produksi Kaos Sablon menurut perusahaan dan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing*

Uraian	Perusahaan	<i>Full Costing</i>	<i>Variable Costing</i>
Harga Pokok Produksi Kaos Sablon	xxx	xxx	xxx
Laba bersih dalam satuan Rupiah	xxx	xxx	xxx

5. Menggunakan Triangulasi sebagai pengecekan keabsahan data.

Triangulasi metode merupakan usaha mengecek keabsahan data temuan penelitian. Dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama yaitu dapat berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Perkembangan Dan Kegiatan Usaha

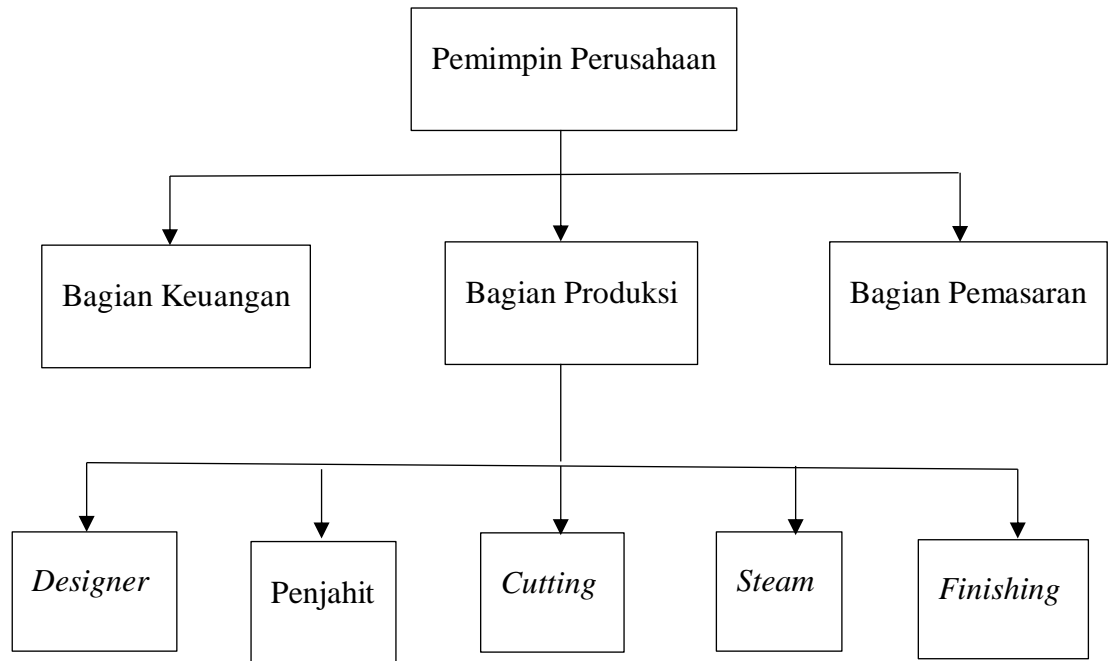
Distro Unplugged merupakan Industri Kecil Menengah yang memiliki kegiatan usaha memproduksi kaos sablon, kaos oblong, kaos polo, kemeja, crewneck, hoodie, sweter, celana, tas selepang, tas bahu, ikat pinggang dan lain sebagainya. Bapak mukhlis merupakan pendiri sekaligus pemilik usaha Distro Unplugged yang sudah lama berdiri dari bulan Juli 2013. Dengan modal awal Rp.100.000.000 yang awalnya hanya memproduksi sedikit baju dengan berkembangnya usaha tersebut setiap tahun memiliki peningkatan penjualan karena pasar telah mengenal merek Distro tersebut. Awalnya hanya memproduksi baju dan menjual di store pertamanya yang terletak di Kota Bandung lalu sekarang memiliki cabang penjualan yang terletak Di Kota Bogor tepatnya di Jl. Kebon Pedes No.20, RT 08, RW 02,K Kel. Kedung Badak, Kec. Tanah Sareal, Kota Bogor.

Pada saat itu sedang maraknya Distro atau *Distribution Store* di Indonesia, dari fenomena tersebut pemilik distro memanfaatkan peluang bisnis tersebut, tentunya tidak mudah untuk membangun bisnis yang sedang ramai karena banyaknya pesaing yang membuat distro mengalami kenaikan atau penurunan penjualan, dalam menghadapi hal tersebut pemilik usaha mengupayakan segala cara untuk mempertahankan bisnis yang dijalani dan Distro Unplugged masih berjalan hingga saat ini walaupun sempat mengalami penurunan akibat covid-19, lalu Distro Unplugged dapat bangkit kembali pada saat Covid-19 sudah mereda dan penjualan mulai normal seperti sebelumnya.

Distro Unplugged dapat mencapai 4 kali penjualan pada saat menjelang hari raya idul fitri, karena biasanya pada perayaan hari raya tersebut banyak konsumen membeli pakaian baru karena pada saat perayaan idul fitri identik dengan menggunakan pakaian baru, peningkatan penjualan ini berlangsung 2 bulan saat satu bulan ramadhan dan satu bulan setelah ramadhan. Distro Unplugged biasanya memproduksi baju lebih banyak dari biasanya karena melihat penjualan pada saat hari raya idul fitri yang selalu banyak.

4.1.2 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Industri Kecil Menengah Distro Unplugged memiliki struktur organisasi yang tergolong sederhana. Pemilik usaha menjabat sebagai pemimpin perusahaan yang langsung membawahi bagian keuangan, bagian pemasaran, dan bagian produksi. Masing-masing bagian memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Khusus untuk bagian produksi terdapat aktivitas aktivitas yang saling berhubungan dalam memproduksi kaos sablon. Adapun kerangka struktur organisasi IKM Distro Unplugged dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi IKM Distro Unplugged

Jumlah Karyawan produksi pada IKM Distro Unplugged berjumlah 4 orang yang terdiri dari 2 karyawan pada bagian menjahit baju dan 2 karyawan yang bekerja pada bagian cutting, finishing dan sablon.

Adapun keterangan tugas dari masing-masing bagian dalam struktur organisasi tersebut adalah

1. Pemimpin Perusahaan

Pemimpin perusahaan merupakan pemilik dari IKM Distro Unplugged yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan. Pemimpin perusahaan juga bertanggung jawab penuh dalam mengembangkan usahanya. Bertugas merencanakan, menggerakkan dan mengawasi setiap aktivitas perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab pemimpin perusahaan sebagai berikut :

- a. Pemimpin perusahaan bertanggung jawab atas operasional perusahaan sehari-hari
- b. Melakukan tugas pokok pada semua fungsi perusahaan termasuk internal dan tugas eksternal yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan.
- c. Pemimpin perusahaan mengkoordinir semua bagian perusahaan

2. Bagian Pemasaran

Bagian Pemasaran bertugas mengembangkan strategi untuk mempromosikan produk dan bertanggung jawab untuk menginformasikan kepada konsumen untuk membeli produk perusahaan. Bagian pemasaran ini dilakukan oleh pemimpin perusahaan, menghubungi pihak *distributor* untuk menyalurkan barang yang siap dikirim serta melakukan pengiriman barang. Barang yang dikirim biasanya menggunakan mobil dan jasa ekspedisi untuk keluar kota dan pulau. Pengiriman

barang dilakukan perminggu sekali. Adapun tugas dan tanggung jawab bagian pemasaran sebagai berikut :

- a. Mengawasi dan bertanggung jawab atas penjualan dan penyerahan produk jadi maupun bahan baku.
- b. Menentukan syarat-syarat pembayaran
- c. Menetapkan waktu penyerahan produk kepada konsumen.
- d. Mengkoordinasi hasil produksi sebelum diserahkan kepada konsumen

3. Bagian Produksi

1. *Designer*

Designer bertugas untuk merancang berbagai macam busana dan aksesoris, membuat objek baru. Menyediakan model baru atau menciptakan model baru, ide tersebut bisa didapatkan dari luar seperti mencari tahu tren seperti apa yang sedang terjadi dipasaran fashion. Adapun ide tersebut berasal dari dalam, seperti designer tersebut menciptakan desain yang baru untuk rancangannya. Disigner di distro ini membuat pola dan model pakaian maupun aksesoris menggunakan alat yaitu komputer. Designer Distro Unplugged adalah pemilik perusahaannya sendiri

2. *Cutting*

Setelah designer membuat rancangan atau model terbaru, tugas cutting ini adalah menciptakan objek tersebut dengan membuat pola baju sesuai dengan model yang dibuat oleh designer tersebut. Dengan membuat pola baju sesuai dengan berbagai macam ukuran yang ingin di buat dengan menggunakan alat cutting baju yang sudah disediakan.

3. Penjahit

Setelah pola dibuat, tugas penjahit adalah menyambungkan pola tersebut untuk menjadi sebuah baju, penjahit bekerja dengan menggunakan alat yaitu mesin jahit, mereka dipastikan sudah ahli dalam menjahit pakaian.

4. Sablon

Setelah baju dijahit, langkah selanjutnya adalah memberi sablon pada baju, dengan gambar yang sudah dibuat oleh designer sesuai dengan design yang di buat.

5. *Steam*

Proses penyablonan sudah selesai langkah selanjutnya adalah baju di *steam* untuk merapihkan kain agar tidak kusut saat di jual nanti.

6. *Finishing*

Tahap terakhir dalam memproduksi baju yaitu membuang sisa sisa benang dengan di cek satu satu lalu di gunting, setelah itu dimasukkan kedalam packing plastik lalu baju siap dipasarkan

Adapun tugas dan tanggung jawab bagian produksi sebagai berikut :

- a. Bertanggung jawab terhadap penyediaan-penyediaan bahan-bahan untuk spesifikasi pesanan yang telah ditentukan.
- b. Melakukan perhitungan terhadap bahan baku yang akan diproses sesuai dengan ukuran dan jenis bahan.

- c. Bertanggung jawab terhadap semua pembuatan produk yang telah ditentukan.
- d. Bertanggung jawab pada proses pembuatan produk.
- e. Memelihara dan merawat semua mesin yang digunakan dalam operasional setiap produksi.

4. Bagian Keuangan

Pemimpin perusahaan juga memiliki peranan sebagai pengendali keuangan perusahaan yang bertugas mengatur pembelanjaan barang atau bahan yang diperlukan dalam produksi, berhubungan dengan toko bahan, berhubungan dengan pihak grosir, dan mengatur pembayaran upah dari setiap karyawan. Adapun tugas dan tanggung jawab bagian keuangan sebagai berikut :

- a. Mengatur penagihan dan penerimaan uang
- b. Membuat laporan pembukuan penjualan

4.1.3 Kegiatan IKM Distro Unplugged

Perusahaan Distro Unplugged adalah perusahaan yang memproduksi berbagai jenis kebutuhan manusia yaitu pakaian tidak hanya baju saja Distro Unplugged memproduksi celana, tas, dompet, ikat pinggang, topi dan sandal. Salah satu produk yang dijadikan objek penelitian ini adalah baju kaos jenis sablon. Produk yang dihasilkan yaitu produk jadi yang diproduksi untuk dijual ke pasaran. Bahan baku yang digunakan adalah kain dengan sablon. Selain bahan baku utama, proses produksi juga didukung oleh peralatan dan perlengkapan lainnya untuk menunjang kegiatan produksi antara lain adalah Alat Steam, Alat Sablon, Alat Cutting, Alat Ukur Baju, Mesin Jahit dan Komputer.

4.1.4 Strategi Pemasaran

Dalam menghadapi persaingan yang ketat, strategi yang digunakan oleh perusahaan saat ini untuk menghadapi perusahaan tersebut diantaranya adalah dengan menggunakan platform media sosial. Pemasaran melalui media sosial dinilai efektif dibandingkan metode lainnya. Pasalnya bisnis dan pelanggan langsung dapat berinteraksi untuk menyelesaikan permintaan pelanggan.

Beberapa platform sosial media bahkan menyediakan iklan berbayar untuk mempromosikan produk bisnis Anda. Misalnya Facebook dan Instagram menjadi media sosial yang cukup banyak melakukan perubahan. Kedua platform ini juga mendukung aktivitas pemasaran bisnis dengan mengeluarkan fitur ads dan akun business.

Bisnis juga akan mendapatkan umpan balik baik dalam bentuk rekomendasi atau testimoni pelanggan yang merasa puas dengan produk yang dijual. Tujuan utama pemasaran media sosial adalah memperluas jangkauan target pasar. Dengan pasar yang lebih luas, peluang untuk mendapatkan pelanggan baru lebih besar.

Dalam mempromosikan produk Distro Unplugged melakukan promosi melalui akun sosial media yaitu Instagram dan Whatsapp untuk memperkenalkan produk barunya, Distro Unplugged memiliki cukup banyak pengikut di Instagram yaitu 1.187 pengikut, akun instagramnya cukup aktif dalam mempromosikan produk, dengan memposting produk terbaru yang disertai keterangan harga, ukuran dan jenis bahan yang digunakan.



Sumber : Akun Sosial Media Instagram Distro Unplugged

Gambar 4.3 Akun Sosial Media Distro

4.1.5 Produk Yang Dihasilkan

Produk yang dihasilkan oleh Distro Unplugged adalah kaos, celana, tas, dompet, ikat pinggang, topi dan sandal. Namun yang menjadi *best seller* dalam penjualan adalah jenis baju, karena baju merupakan salah satu kebutuhan manusia termasuk kedalam kebutuhan primer yang merupakan kebutuhan utama yang mutlak dipenuhi, selain sebagai penutup tubuh, dari segi sosial dan ekonomi, pakaian juga dapat menunjukkan lambang status atau identitas yang mencerminkan pribadi seseorang. Kebutuhan ini juga dijadikan sebagai sarana penunjang penampilan bagi seseorang. Maka dari itu Distro Unplugged selalu memperbaharui model dan design untuk mengikuti perkembangan jaman, dan karena itu Distro Unplugged dapat bertahan hingga saat ini, sebab design atau model tersebut kekinian. Berikut merupakan contoh pakaian dan barang yang di produksi oleh Distro Unplugged.

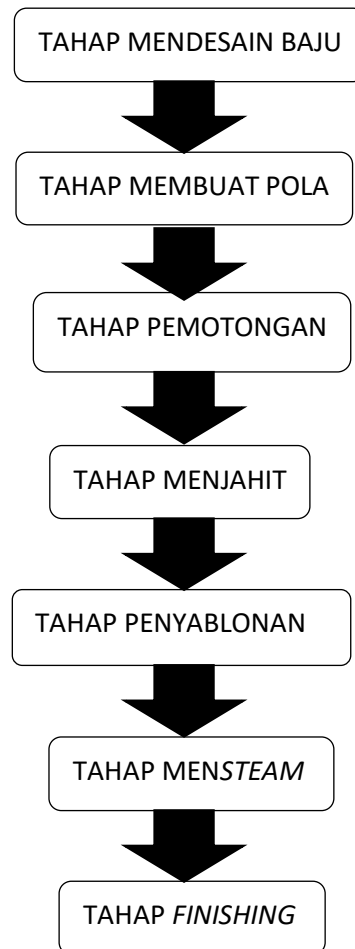


Sumber Data : Akun Media Sosial Instagram Distro Unplugged

Gambar 4.4 Barang Yang Di Produksi Distro Unplugged

4.2 Identifikasi Proses Produksi Baju Kaos Distro Unplugged

Proses produksi meliputi kegiatan mengubah bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi bahan jadi melalui proses transformasi dengan menggunakan sumber daya. Sumber daya yang digunakan meliputi bahan baku, mesin dan peralatan lainnya, serta SDM yang terampil dan berkualitas. Tahap proses produksi pada IKM Distro Unplugged jika digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.5 Alur Kegiatan Produksi Distro Unplugged

Berdasarkan gambar 4.4, jika diuraikan alur kegiatan produksi Distro Unplugged adalah sebagai berikut:

1. Tahap Mendesain

Tahan mendesain ini merupakan tahap awal dalam proses produksi. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan model baju dan motif gambar yang akan dibuat. Baju sablon yang akan dibuat adalah mempersiapkan model dan motif gambar di desain terlebih dahulu. Pendesain harus mampu membuat gambar kerja dari model baju dengan mendapatkan referensi dari luar ataupun menciptakan ide sendiri. setelah itu dilakukan perencanaan kebutuhan bahan baku dan bahan penolong beserta perencanaan biaya kebutuhan produksi baju kaos tersebut. Alat

yang digunakan untuk mendesain adalah sebuah komputer, pendesain menggunakan komputer untuk menuangkan ide-ide lalu dibuatkan gambar sebuah produk dengan desain baru yang akan di produksi pada saat berikutnya.

2. Tahap pembuatan pola

Tahap pembuatan pola merupakan kegiatan menggambar pola sesuai dengan model baju sablon yang akan dibuat diatas kain/bahan, kegiatan menggambar pola dilakukan dengan hati-hati dan disertai dengan keterangan atau detail gambar. Beberapa alat sederhana diperlukan untuk menggambar pola seperti pulpen, penggaris dan alat *cutting*. Pekerjaan ini dilakukan oleh bagian *cutting*.

3. Tahap menjahit

Setelah potongan-potongan pola bahan tersebut digabungkan untuk menghasilkan bentuk baju sesuai dengan model. Penggabungan bagian bagian ini menggunakan mesin jahit dengan benang untuk menggabungkan pola. Berdasarkan aktivitas tersebut dapat diidentifikasi biaya- biaya yang timbul antara lain biaya penyusutan peralatan, biaya penyusutan mesin dan biaya bahan baku. Ada 2 karyawan pada bagian menjahit ini.

4. Tahap Menyablon

Tahap ini dilakukan setelah baju selesai dijahit lalu diberi cairan sablon sesuai dengan gambar yang telah di desain dengan menggunakan alat sablon. Pekerjaan ini juga dikerjakan oleh karyawan pada bagian menyablon. Pada tahap ini perlu diperhatikan karena posisi gambar harus sesuai dengan tempat yang sudah ditentukan.

5. Tahap *Steam*

Tahap steam dengan menggunakan *steamer* berfungsi untuk menghilangkan lecek atau kerutan pada pakaian dan kain dengan cepat menggunakan suhu tinggi uap, pada tahap ini perlu diperhatikan dengan baik karena baju yang sedang berada pada proses *steam* ini harus benar benar rapih dan tidak merusak baju yang telah di produksi.

6. Tahap finishing

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir ini, yaitu:

- 1) Pemeriksaan, pada tahap ini baju diperiksa apakah masih ada sisa benang atau bahan yang menempel pada baju
- 2) pembersihan, jika adanya sisa benang atau bahan yang menempel tahapan selanjutnya adalah dibersihkan dengan cara di buang atau di gunting menyesuaikan dengan permasalahan yang ada
- 3) setelah melewati tahap pemeriksaan dan pembersihan pada baju yang telah dijahit tahap berikutnya adalah memberi tag baju pada baju, fungsinya memberi informasi jenis baju, ukuran baju, warna dan harga baju tersebut.
- 4) melipat dan mengemas baju, dilakukan dengan rapih agar baju terlihat rapih dan menarik, dikemas menggunakan plastik bening

4.2.1 Gambaran Proses Produksi

Distro Unplugged memproduksi Kaos sablon dengan menggunakan tenaga manual atau tenaga manusia dengan bantuan peralatan untuk menjamin kualitas produk yang

dihasilkan. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas sebelumnya harus ditentukan bahan dan peralatan yang digunakan. Adapun bahan dan peralatan yang digunakan yaitu:

Bahan Baku

- Bahan Kain
- Benang
- Jarum
- Cairan Sablon

Peralatan

- Alat Steam
- Alat Sablon
- Alat Cutting
- Alat Ukur Baju
- Mesin Jahit
- Komputer

4.3 Deskripsi Data Penelitian

Data yang berhasil dikumpulkan dari penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari pemilik usaha melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sehingga didapatkan hasil yang lengkap dan akurat untuk menghitung biaya produksi dan keuntungan yang diterima oleh Distro Unplugged setiap bulannya. Sehingga dapat diketahui apakah perusahaan ini mengalami peningkatan penjualan atau mengalami penurunan.

Berikut data produksi Distro Unplugged :

Tabel 4. 1 Data Penjualan dan Harga Pokok Produksi Kaos Distro Unplugged Tahun 2022

Bulan	Jumlah Kaos Terjual	Harga Pokok Produksi	Harga Satuan	Jumlah Harga Pokok Produksi
Januari	152	Rp. 45.500	Rp 100.000	Rp 6.916.000
Februari	142	Rp. 45.500	Rp 100.000	Rp 6.461.000
Maret	150	Rp. 45.500	Rp 100.000	Rp 6.825.000
April	356	Rp. 45.500	Rp 100.000	Rp 16.198.000
Mei	268	Rp. 45.500	Rp 100.000	Rp 12.194.000
Juni	111	Rp. 45.500	Rp 100.000	Rp 5.050.000
Juli	110	Rp. 45.500	Rp 100.000	Rp 5.005.000

Agustus	118	Rp. 45.500	Rp 100.000	Rp 5.369.000
September	136	Rp. 45.500	Rp 100.000	Rp 6.188.000
Oktober	128	Rp. 45.500	Rp 100.000	Rp 5.824.000
November	120	Rp. 45.500	Rp 100.000	Rp 5.460.000
Desember	130	Rp. 45.500	Rp 100.000	Rp 5.915.000
Jumlah	1921 Kaos			Rp 87.405.500

Sumber : Data diolah,2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, jumlah produksi yang dihasilkan dari bulan Januari sampai Desember yang terjual adalah sebanyak 1.921 kaos sablon Distro Unplugged dengan harga Rp.100.000 sebesar Rp.87.405.500

Tabel 4. 2 Penghasilan Perbulan Yang Diperoleh Distro Unplugged Tahun 2022

Bulan	Penghasilan
Januari	Rp 15.200.000
Februari	Rp 14.200.000
Maret	Rp 15.000.000
April	Rp 35.600.000
Mei	Rp 26.800.000
Juni	Rp 11.100.000
Juli	Rp 11.000.000
Agustus	Rp 11.800.000
September	Rp 13.600.000
Oktober	Rp 12.800.000
November	Rp 12.000.000
Desember	Rp 13.000.000
Jumlah	Rp 192.100.000

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penghasilan yang didapat selama bulan Januari-Desember 2022 adalah sebesar Rp.192.100.000.

4.4 Analisis hasil penelitian

Setelah mengetahui tentang gambaran umum perusahaan, berikut akan dilanjutkan dengan analisis data. Pada sub bab ini akan dihitung serta dibahas berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Distro Unplugged. Adapun yang akan dibahas adalah mengenai perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode menurut perusahaan, *Full Costing*, dan *Variable Costing* dalam penentuan

harga pokok produksi kaos sablon pada perusahaan Distro Unplugged pada tahun 2022.

4.5 Hasil Pembahasan Perhitungan Harga Pokok Produksi Kaos Sablon IKM Distro Unplugged

Pengumpulan biaya produksi dengan menghitung besarnya biaya produksi, dimana biaya tersebut akan dibebankan kepada masing-masing unit produk yang dihasilkan. Distro Unplugged memproduksi baju kaos sablon. Dalam menghitung besarnya harga pokok produksi, mengelompokkan biaya yang dikeluarkan pada saat memproduksi kaos sablon yaitu terdiri dari biaya penggunaan bahan dan biaya gaji pegawai.

Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang akan diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan, dalam persaingan tajam di industri seperti saat ini, memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk substitusi. Karena itulah informasi biaya dan informasi harga pokok produksi sangat diperlukan untuk berbagai pengambilan keputusan.

Perhitungan harga pokok produksi kaos sablon per pcs yang telah dilakukan perusahaan selama ini masih sangat sederhana dan tidak menggunakan metode akuntansi. Biaya-biaya yang diperhitungkan dalam penetapan harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya-biaya lainnya yang merupakan satu-satunya biaya *Overhead* pabrik yang dihitung oleh perusahaan. Dalam perhitungan biaya produksi, perusahaan melakukan perhitungan dari bahan-bahan yang digunakan berdasarkan per kodi. Perhitungan biaya *Overhead* pabrik oleh perusahaan biasanya dihitung secara rinci melainkan beberapa biaya yang dihitung berdasarkan biaya yang di estimasi atau diperkirakan oleh perusahaan. Bahan baku utama yang digunakan adalah Kain katun, sablon dan benang, upah tenaga kerja dihitung berdasarkan jumlah per pcs kaos yang dihasilkan. Selanjutnya semua perhitungan biaya produksi yang dihitung secara per pcs akan dihitung lebih rinci sehingga dapat diketahui biaya produksi per pasang sepatu.

Perhitungan harga pokok yang dilakukan perusahaan pada kaos sablon yang dihasilkan, rata-rata 1 kali produksi kaos selama 1 minggu dengan sebanyak 100 pcs baju yang dihasilkan setiap minggunya produksi, hal ini dikarenakan perkembangan tren yang terus berubah-ubah serta untuk mengikuti tren yang terus berjalan. Harga jual dari kaos sablon yang ditetapkan oleh Distro Unplugged adalah Rp.45.500 itu untuk dijual kepada distributor, tetapi dijual di toko distro itu sendiri adalah Rp. 100.000/pcs.

Bahan baku yang digunakan oleh IKM dihitung berdasarkan proporsi bahan yang diperlukan untuk membuat 1 pcs baju. Walaupun setiap baju kaos memiliki ukuran

baju yang berbeda-beda tetapi biaya-biaya yang diperhitungkan diasumsikan sama. Adapun beberapa contoh perhitungan harga pokok produksi baju kaos yang dilakukan perusahaan yaitu jenis baju kaos sablon.

A. Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut perusahaan.

1. Biaya Penggunaan Bahan

Kaos sablon distro memerlukan bahan baku kain, benang dan cairan sablon untuk bahan utamanya, jenis kain yang digunakan adalah kain katun dengan ukuran kain yang digunakan untuk memproduksi baju kaos sablon yaitu *Cotton Combed 30d* Biaya bahan baku yang digunakan untuk satuan baju kaos sablon.

Kain katun	Rp. 27.000
Sablon	Rp. 8.000
Total Biaya Penggunaan Bahan	Rp. 35.000

2. Biaya Gaji Pegawai

Biaya upah tenaga kerja dalam pembuatan kaos sablon adalah Rp. 3.000 untuk upah 1 pcs baju yang dijahit, upah cutting Rp.500, Upah Upah Finishing Rp. 500 dan Upah steam Rp.1.000 total upah karyawan untuk memproduksi 1 pcs kaos adalah sebesar Rp.5.000. tidak hanya upah karyawan saja tetapi ada pembebanan biaya konsumsi karyawan sebesar Rp.5.000

Upah Pegawai	Rp. 9.000
<u>Biaya Konsumsi Pegawai</u>	<u>Rp. 1.500</u>
Total Gaji Pegawai	Rp. 10.500

Maka, setiap baju yang dihasilkan dibebankan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 10.500 untuk 1 pcs kaos sablon distro.

Tabel 4. 3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Kaos Sablon Distro Unplugged Dengan Metode Menurut Perusahaan

No.	Keterangan	Biaya Per Pcs Baju
1	Kain Katun (50x72cm)	Rp. 27.000
2	Sablon	Rp. 8.000
3	Upah Pegawai	Rp. 9.000
4	Biaya Konsumsi Pegawai	Rp. 1.500
Harga Pokok Produksi Per Pcs		Rp. 45.500

Sumber : Distro Unplugged

Harga pokok produksi per pcs kaos distro jenis sablon menurut perusahaan membutuhkan biaya bahan baku sebesar Rp.45.500, yang terdiri dari biaya kain jenis katun dengan ukuran yang dibutuhkan senilai Rp. 27.000 dan biaya sablon sebesar Rp.8.000 selain biaya bahan baku adapun biaya tenaga kerja yaitu terdiri dari upah karyawan sebesar Rp.9.000 dan Biaya konsumsi karyawan sebesar Rp.1.500 dengan total upah tenaga kerja sebesar Rp.10.500.

Sebelum membuat baju biasanya tahapan awalnya yaitu membuat design dan polanya terlebih dahulu oleh seorang *designer*, pemilik usaha distro sendiri yang mendesign langsung produk yang ada disana, setelah itu dilakukan pembuatan pola oleh karyawan yang bekerja pada bagian *cutting*, bagian *cutting* ini melakukan 2 pekerjaan yaitu membuat pola sekaligus menggunting pola tersebut, setelah pola terbentuk lalu penjahit mulai menjahit baju, dalam satu minggu Distro Unplugged menjahit baju sebanyak 100pcs dan karyawan setiap dua minggu sekali dalam satu bulan, artinya setiap bulan memproduksi walaupun berselang satu minggu. Setelah baju selesai dijahit tahap selanjutnya adalah menyablon, dengan memberi cairan pada baju dengan berbagai macam gambar yang telah di design oleh pemilik distro, selanjutnya baju di steam untuk merapihkan kain dengan alat steam, pekerjaan ini dilakukan oleh 1 orang karyawan yang bekerja pada bagian steam dan tahap terakhir yaitu *finishing* pada tahap ini baju dilihat apakah masih ada benang yang kusut dan sisaan benang pada baju, lalu setelah melewati *quality control* baju lanjut ke tahap pengemasan diberi tag baju atau label baju serta dimasukkan kedalam plastik sebagai tahap akhir *packing*. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Distro Unplugged sebagai informan dalam memproduksi kaos distro hanya melibatkan biaya bahan utama dan Gaji Pegawai saja tanpa adanya penambahan biaya *Overhead* pabriknya yang mana semestinya dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi untuk membebaskan biaya *Overhead* pabrik tetap dan biaya *Overhead Variablenya*, penyusutan alat dan mesin pun tidak dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksinya.

Kegiatan produksi sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Untuk itu, dalam proses produksinya harus dilakukan dengan baik supaya usaha tersebut dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai target penjualan. Untuk memperoleh laba dari penjualan produknya. Biaya yang timbul dari proses produksi ini harus dikontrol dengan baik agar tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi.

4.5. Analisis Dan Variabel Yang Diteliti Di Lokasi Penelitian

4.5.1 Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Harga pokok produksi menurut metode *Full Costing* yaitu menghitung seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *Overhead* pabrik, baik yang bersifat *Variable* maupun bersifat tetap. Metode *Full Costing* adalah metode yang mengutamakan kedetailan dalam setiap penentuan biaya produksi. Berdasarkan data yang diterima dari IKM dalam menghitung harga pokok produksi baju kaos jenis sablon, terdapat beberapa biaya yang tidak dihitung oleh IKM. Walaupun IKM secara sadar merupakan biaya yang dapat menambah biaya dalam proses produksi.

Biaya-biaya yang diabaikan oleh IKM yaitu biaya penyusutan peralatan dan biaya penyusutan mesin dan biaya pengemasan. Biaya-biaya tersebut akan dihitung sebagai biaya produksi, hal ini sebabkan karena dalam metode *Full Costing* semua biaya harus diperhitungkan dalam menentukan total harga pokok produksi yang akurat, yang nantinya akan dijadikan dasar penentuan harga jual.

1. Biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi

IKM tidak pernah lupa untuk selalu memperhatikan kondisi alat-alat yang digunakan dalam proses produksi. Dalam pemeliharaan dan perawatan alat produksi IKM pastinya akan mengeluarkan biaya. Namun meskipun demikian, IKM tidak memasukkan biaya pemeliharaan ke dalam biaya produksi. Hal ini disebabkan karena alat-alat produksi dalam IKM tidak setiap bulannya mengalami kerusakan sehingga IKM menganggap bahwa biaya pemeliharaan adalah biaya tak terduga. Biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi disisihkan sebesar Rp.100.000 per mesin jahit setiap bulannya untuk biaya pemeliharaan mesin ini. Pemeliharaan mesin berupa antara lain

- Menghilangkan debu dan bulu halus, terkadang pemakaian mesin dalam waktu yang lama, kotoran akan menempel dan membuat mesin jahit tidak berfungsi secara efisien.
- Mengganti jarum atau gelendong yang rusak.
- Pelumasan pada mesin jahit yang berfungsi untuk menghindari adanya kekerasan pada menggerakkan bagian mesin sehingga membuat mesin menjadi macet.
- Jarum yang terus patah dan benang yang terus menerus atau putus.

Pembebanan biaya pemeliharaan mesin = $\frac{\text{Harga Pemeliharaan}}$

$\frac{\text{Jam kerja mesin} \times \text{Jumlah Produksi}}$

Tabel 4. 4 Pembebanan Biaya Pemeliharaan Mesin

Harga Pemeliharaan (a)	Jumlah Mesin (b)	Jangka Waktu (c)	Biaya Perawatan mesin per pcs (a x b x c)
Rp.100.000	2	12 Bulan	Rp.2.400.000

Sumber : Data Diolah, 2023

2. Biaya penyusutan peralatan dan biaya penyusutan mesin.

Selama menjalani bisnisnya IKM tidak menghitung biaya penyusutan alat dan mesin kedalam harga pokok produksi. Hal ini disebabkan karena IKM mengklasifikasi alat produksi sebagai modal awal IKM saja. Alat digunakan IKM dalam proses produksinya yaitu alat steam, alat sablon, alat cutting, alat ukur baju, mesin jahit dan komputer.

Biaya penyusutan alat dan mesin dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing*. Berikut rumus perhitungan biaya depresiasi alat produksi.

Biaya Depresiasi Pertahun = $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}$

$\frac{\text{Umur Ekonomis}}$

Berdasarkan rumus perhitungan di atas, maka dapat diketahui biaya depresiasi untuk alat steam, alat sablon, alat cutting, alat ukur baju, mesin jahit dan komputer alat produksi setiap tahunnya. Perhitungan alat produksi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 5 Biaya Penyusutan Peralatan dan Penyusutan Mesin Per Tahun

Alat	Tahun Prolehan	Harga Perunit (A)	Jumlah unit (B)	Harga perolehan (A x B)	Umur ekonomis	Biaya depresiasi
Mesin Jahit	2017	Rp.3.000.000	2	Rp.6.000.000	5 tahun	Rp.1.200.000
Komputer	2017	Rp.8.000.000	1	Rp.8.000.000	5 tahun	Rp.1.600.000
Alat steam	2020	Rp.1.400.000	1	Rp.1.400.000	3 tahun	Rp. 466.667
Alat sablon	2017	Rp.7.000.000	1	Rp.7.000.000	5 tahun	Rp.1.400.000
Alat cutting	2017	Rp.1.600.000	1	Rp.1.600.000	5 tahun	Rp. 320.000
Alat ukur baju	2020	Rp. 50.000	1	Rp. 50.000	3 tahun	Rp. 16.667
Total						Rp.5.003.333

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Tabel 4. 6 Penyusutan Peralatan dan Mesin Selama 6 Bulan

Alat	Biaya Depresiasi Per Tahun	Biaya Depresiasi Setengah Tahun
Alat Steam	Rp. 466.667	Rp. 233.333
Alat Sablon	Rp.1.400.000	Rp. 700.000
Alat Cutting	Rp. 320.000	Rp. 160.000
Alat Ukur Baju	Rp. 16.667	Rp. 8.333
Mesin Jahit	Rp.1.200.000	Rp. 600.000
Komputer	Rp.1.600.000	Rp. 800.000
Total Biaya Depresiasi	Rp.5.003.333	Rp.2.501.667

Dikarenakan distro unplugged memproduksi baju kaos sablon sebulan hanya 2 minggu maka biaya depresiasi untuk satu tahun menjadi setengah tahun.

3. Biaya pengemasan

IKM seharusnya tidak pernah lupa untuk memperhitungkan bahan apa saja yang digunakan selama proses produksi. Dalam biaya pengemasan ini pastinya akan mengeluarkan biaya. Biaya pengemasan ini salah satu cara untuk melindungi produk dari debu supaya tidak kotor. Namun dengan demikian, IKM tetap tidak memasukkan biaya pengemasan ke dalam biaya produksi. Biaya pengemasan merupakan merupakan biaya *Variable* karena jumlah besarnya akan mengikuti jumlah unit produksi . berdasarkan hasil observasi terdapat tag baju dan label baju pada kaos distro dan adanya packing jenis plastik pada tahap terakhir dalam kegiatan produksi kaos distro, tabel di bawah ini merupakan biaya pengemasan apa saja yang terdapat pada saat tahap pengemasan dalam harga satuan pcs.

Tabel 4. 7 Biaya Pengemasan Dalam Satu Tahun

Biaya Pengemasan	Harga	Satuan	Harga/Satuan	Jumlah Kaos	Total
Packing	Rp. 8.000	100	80	2400	Rp.192.000
Tag Baju	Rp.16.000	100	160	2400	Rp.384.000
Label Baju	Rp.15.000	100	150	2400	Rp.360.000
Total Biaya Pengemasan					Rp.936.000

4. Biaya listrik

Pada saat proses produksi tentu menggunakan energi listrik agar dapat menyalakan peralatan dan mesin, biaya yang dikeluarkan untuk membayar tagihan listrik perbulan yaitu sebesar Rp.600.000, jika dihitung dalam biaya *overhead* pabrik *variable* maka biaya yang dibebankan adalah sebagai berikut perhitungannya:

Tabel 4. 8 Biaya Listrik Yang Dibebankan

Biaya Listrik Satu Bulan (A)	Periode 1 Bulan (B)	Periode Penggunaan Listrik (C)	Penggunaan Listrik Dalam satu bulan (D) ((A/B)XC)	Biaya Listrik Yang Dibebankan Selama Satu Tahun (DX 12 Bulan)
Rp 600.000	30 Hari	12 Hari	Rp.240.000	Rp.2.880.000

5. Evaluasi Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *Overhead* pabrik pada IKM Distro Unplugged mengalami beberapa masalah. Hal ini disebabkan karena IKM tidak memasukkan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya-biaya tersebut terdiri atas biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi, biaya depresiasi alat produksi, serta

biaya pengemasan. Selain itu, biaya pengemasan dihitung berdasarkan jumlah produksi yang dihasilkan untuk satu helai baju pada tahun 2022.

Setelah dilakukan analisis lebih lanjut pada IKM. Maka biaya *Overhead* pabrik dapat dilihat pada tabel

Tabel 4. 9 Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Variable

Bop Variabel	Biaya
Biaya Bahan Penolong	Rp. 480.000
Biaya Perawatan Mesin	Rp.2.400.000
Biaya Pengemasan	Rp. 936.000
Biaya Listrik	Rp.2.880.000
Total Bop Variabel	Rp.6.696.000

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Dapat dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa terdapat beberapa biaya yang tidak dihitung IKM sebagai biaya produksi, yaitu biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi, biaya depresiasi alat produksi, serta biaya pengemasan produk. selain itu, biaya pengemasan yang dihitung sesuai dengan jumlah produksi baju.

Perhitungan harga pokok produksi baju dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* berbeda dengan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan. Dengan menggunakan metode *Full Costing* semua biaya yang digunakan dalam proses produksi akan diklasifikasikan sebagai biaya produksi, baik yang bersifat *Variable* maupun bersifat tetap. Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing*, ada beberapa biaya yang tidak diperhitungkan oleh IKM namun akan diperhitungkan oleh peneliti. Biaya tersebut terdiri atas biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi, biaya depresiasi alat produksi, serta biaya pengemasan yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti.

Tabel 4. 10 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

<i>Full Costing</i>	
Biaya Bahan Baku	
Bahan	Rp.64.800.000
Cairan Sablon	Rp.19.200.000
Total Biaya Bahan Baku	Rp.84.000.000
Biaya Tenaga Kerja	
Upah Karyawan	Rp.21.600.000
Biaya Konsumsi Karyawan	Rp. 3.600.000
Total Biaya Tenaga Kerja	Rp.25.200.000
Bop Variabel	
Biaya Bahan Penolong	Rp. 480.000
Biaya Perawatan Mesin	Rp.2.400.000
Biaya Listrik	Rp.2.880.000
Biaya Pengemasan	Rp. 936.000
Total Bop Variabel	Rp.6.696.000
Bop Tetap	
Alat Steam	Rp. 233.333
Alat Sablon	Rp. 700.000
Alat Cutting	Rp. 160.000
Alat Ukur Baju	Rp. 8.333
Mesin Jahit	Rp. 600.000
Komputer	Rp. 800.000
Total Bop Tetap	Rp.2.501.667
Harga Pokok Produksi	Rp.118.397.667
Jumlah Kaos	2.400
Harga Satuan Kaos (Hpp / Jumlah Kaos)	Rp. 49.332

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Distro Unplugged sebagai informan, perusahaan tidak membebankan biaya *overhead* pabrik tetap maupun *variable*, jika menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik *variable* harus dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi. Pada saat wawancara dengan pemilik Distro Unplugged menyebutkan peralatan dan mesin digunakan untuk memproduksi tetapi biaya penyusutan alat dan penyusutan mesin tidak dimasukkan kedalam biaya, yang seharusnya dimasukkan biayanya kedalam perhitungan harga pokok produksi. dalam hasil wawancara dengan pemilik Distro Unplugged terdapat biaya variabel tetapi tidak dimasukkan kedalam perhitungan seperti biaya perawatan mesin, biaya packing, biaya tag baju, biaya listrik, dan biaya label pada baju dan biaya overhead pabrik tetap seperti alat steam, alat sablon, alat cutting, alat ukur baju, mesin jahit dan komputer. Hasil perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* menentukan harga pokok produksinya jika sudah ditambahkan dengan biaya variabel dan tetapnya menjadi sebesar Rp.49.332 jika dengan menggunakan metode perhitungan perusahaan sebesar Rp.45.500 memiliki selisih sebesar Rp.3.832 Selisih tersebut didapat dari penambahan biaya *overhead* pabrik *variable* seperti biaya perawatan mesin sebesar Rp.2.400.000, biaya packing Rp.192.000, biaya tag baju Rp.384.000, biaya listrik Rp.2.880.000, dan biaya label pada baju Rp.360.000 dan biaya overhead pabrik tetap seperti seperti akumulasi penyusutan alat steam Rp. 233.333, alat sablon Rp.700.000, alat cutting Rp.160.000, alat ukur baju Rp.8.333 , mesin jahit Rp.600.000 dan komputer Rp.800.000.

4.5.2 Perhitungan menggunakan metode *Variable Costing*

Dengan menggunakan metode *Variable Costing* semua biaya yang digunakan dalam proses produksi akan diklasifikasikan sebagai biaya produksi yang bersifat *Variable*. Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Variable Costing*, ada beberapa biaya yang tidak diperhitungkan oleh IKM namun akan diperhitungkan oleh peneliti. yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti.

Tabel 4. 11 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Variable Costing*

<i>Variable Costing</i>	
Biaya Bahan Baku	
Bahan	Rp.64.800.000
Cairan Sablon	Rp.19.200.000
Total Biaya Bahan Baku	Rp.84.000.000
Biaya Tenaga Kerja	
Upah Karyawan	Rp.21.600.000
Biaya Konsumsi Karyawan	Rp. 3.600.000
Total Biaya Tenaga Kerja	Rp.25.200.000
Bop Variabel	
Biaya Bahan Penolong	Rp. 480.000
Biaya Perawatan Mesin	Rp. 2.400.000
Biaya Listrik	Rp. 2.880.000
Biaya Pengemasan	Rp. 936.000
Total Bop Variabel	Rp. 6.696.000
Harga Pokok Produksi	Rp.115.896.000
Jumlah Kaos	2.400
Harga Satuan Kaos (HPP / Jumlah Kaos)	Rp. 48.290

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Distro Unplugged sebagai informan, perusahaan tidak juga membebankan biaya *overhead pabrik variable*, hanya membebankan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerjanya saja. Jika menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Variable Costing* seharusnya dimasukkan seluruh biaya variabelnya, dalam hasil wawancara dengan pemilik Distro Unplugged terdapat biaya variabel tetapi tidak dimasukkan kedalam perhitungan seperti biaya perawatan mesin, biaya packing, biaya tak baju, biaya listrik, dan biaya label pada baju. Hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Variable Costing* menentukan harga pokok produksinya jika sudah ditambahkan dengan biaya variabelnya menjadi sebesar Rp.48.290. jika dengan menggunakan metode perhitungan perusahaan sebesar Rp.45.500 memiliki selisih sebesar Rp. 2.790. Selisih tersebut didapat dari penambahan biaya *overhead pabrik variable* seperti biaya perawatan mesin

sebesar Rp.2.400.000, biaya packing Rp.192.000, biaya tag baju Rp.384.000, biaya listrik Rp.2.880.000, dan biaya label pada baju Rp.360.000

4.6 Perbandingan perhitungan menurut perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing*

Berdasarkan ketiga metode perhitungan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dilakukan analisis perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan, *Full Costing* dan *Variable Costing*. Hasil perbandingan ketiga metode perhitungan terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 12 Perbandingan perhitungan menurut perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing*

Biaya Bahan Baku	Perusahaan	Variable Costing	Full Costing
Bahan	Rp 64.800.000	Rp 64.800.000	Rp 64.800.000
Cairan Sablon	Rp 19.200.000	Rp 19.200.000	Rp 19.200.000
Total Biaya Bahan Baku	Rp 84.000.000	Rp 84.000.000	Rp 84.000.000
Biaya Tenaga Kerja			
Upah Karyawan	Rp 21.600.000	Rp 21.600.000	Rp 21.600.000
Biaya Konsumsi Karyawan	Rp 3.600.000	Rp 3.600.000	Rp 3.600.000
Total Biaya Tenaga Kerja	Rp 25.200.000	Rp 25.200.000	Rp 25.200.000
Bop Variabel			
Biaya Bahan Penolong		Rp 480.000	Rp 480.000
Biaya Perawatan Mesin		Rp 2.400.000	Rp 2.400.000
Biaya Listrik		Rp 2.880.000	Rp 2.880.000
Biaya Pengemasan		Rp 936.000	Rp 936.000
Total Bop Variabel		Rp 6.696.000	Rp 6.696.000
Bop Tetap			
Alat Steam			Rp 233.333
Alat Sablon			Rp 700.000
Alat Cutting			Rp 160.000
Alat Ukur Baju			Rp 8.333
Mesin Jahit			Rp 600.000
Komputer			Rp 800.000
Total Bop Tetap			Rp 2.501.667
Harga Pokok Produksi	Rp 109.200.000	Rp 115.896.000	Rp 118.397.667
Jumlah Kaos	2.400	2.400	2.400
Harga Satuan Kaos (Hpp / Jumlah Kaos)	Rp. 45.500	Rp. 48.290	Rp. 49.332

Tabel 4. 13 Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Laba Dengan Perhitungan Menggunakan Metode Menurut Perusahaan, *Full Costing* dan *Variable Costing*

No	Uraian	Perusahaan	<i>Full Costing</i>	<i>Variable Costing</i>
1	Harga Jual	Rp.100.000	Rp.100.000	Rp.100.000
2	Harga Pokok Produksi	Rp. 45.500	Rp. 49.332	Rp. 48.290
3	Laba Penjualan	Rp. 54.500	Rp. 50.668	Rp. 51.710

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ketiga metode perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan, metode *Full Costing* dan *Variable Costing* terdapat perbedaan nilai yang dihasilkan. Perbedaan nilai yang dihasilkan disebabkan oleh metode yang digunakan oleh perusahaan tidak membebaskan biaya *Overhead* ke dalam biaya lain-lain. Sehingga biaya produksi yang dihasilkan juga lebih rendah karena perhitungan yang dihasilkan dengan metode perusahaan tidak memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan.

Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan sebesar Rp.45.500, harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* sebesar Rp.49.332 Sedangkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Variable Costing* sebesar Rp. 48.290.

Selisih perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode menurut perusahaan dengan metode *Full Costing* adalah sebesar Rp.4.025 Sedangkan perbandingan harga pokok produksi dengan menggunakan metode menurut perusahaan dengan menggunakan metode *Variable Costing* adalah sebesar Rp1.112. Dan perbedaan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* dengan menggunakan metode *Variable Costing* adalah sebesar Rp.2.913.

Harga jual dapat ditetapkan jika harga pokok produksi telah diperoleh. Dalam menentukan harga jual Distro Unplugged hanya mengikuti harga pasaran saja, jadi jika dihitung dalam presentase laba, Distro Unplugged mengambil keuntungan sebanyak 122% dari harga pokok produksinya

Perhitungan dengan metode *Full Costing* menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Metode *Full Costing* mencakup perhitungan seluruh sumber data yang digunakan oleh perusahaan sehingga nilai perhitungan yang dihasilkan lebih tinggi. Perhitungan *Full Costing* dapat mencerminkan berapa biaya yang sesungguhnya dikorbankan perusahaan dalam kegiatan produksinya. Biaya *Overhead* pabrik dicatat pada metode *Full Costing* mencakup biaya-biaya yang

timbul akibat adanya aktivitas-aktivitas yang mendukung proses produksi. Biaya yang timbul akibat adanya aktivitas dalam proses produksi antara lain biaya penyusutan dan pemeliharaan peralatan mesin, listrik, biaya packing, tag baju dan label baju yang perlu diperhitungkan karena merupakan biaya yang dikeluarkan dalam mendukung proses produksi. Sehingga yang dihasilkan oleh metode *Full Costing* lebih tinggi karena mencakup seluruh perhitungan biaya yang terjadi pada proses produksi.

Karena dengan menggunakan metode *Full Costing* mendapatkan biaya yang lebih tinggi akan menyebabkan harga jual semakin tinggi juga, maka dari itu penulis menyatakan untuk menggunakan Perhitungan dengan metode *Variable Costing* akan berguna bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi sumber daya yang digunakan dalam kegiatan produksi maupun dalam penetapan harga jual sesuai dengan besarnya keuntungan yang diharapkan.

Tabel 4. 14 Perbandingan Harga Jual Kaos Jenis Sablon Dari Berbagai Merek

Merek	Harga Jual
Unplugged	Rp 100.000
Green Light	Rp 184.000
3second	Rp 131.400
Hooligans	Rp 93.800
Skaters	Rp 115.000
House Of Smith	Rp 100.000
Deliwafa	Rp 110.000
Sch	Rp 113.400

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Dapat dilihat dari tabel diatas adalah perbandingan harga jual kaos jenis sablon dari berbagai jenis merek, merek yang menempati harga paling mahal yaitu Greenlight dengan harga jual senilai Rp.184.000, sedangkan merek yang paling terjangkau yaitu Hooligans dengan harga jual kaos senilai Rp.93.800. harga jual dengan menggunakan metode perhitungan menurut perusahaan adalah sebesar Rp.100.000 dengan laba yang diperoleh 122%.

4.7 Cara pengambilan keputusan

Kedua metode penentuan ini dipakai untuk menentukan harga pokok produksi. Tentu ada perbedaan mendasar dari kedua metode ini dalam penelitiannya berikut ini;

a) Perhitungan Harga Pokok Produksi Yang berbeda

Menurut perhitungan dalam kedua metode ini sama-sama mencantumkan biaya bahan baku, beban tenaga kerja langsung dan beban *overhead* pabrik. Perbedaannya pada metode *Full Costing* menggunakan beban *overhead* pabrik tetap dan *variable* sedangkan pada metode *Variable*

Costing hanya menyantumkan beban *overhead variable* saja. Beban *overhead* pabrik sendiri merupakan biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan baku dan beban tenaga kerja langsung.

Menurut perilakunya ada dua golongan beban *overhead* pabrik yakni *overhead* pabrik tetap dan *variable*. Beban *overhead* pabrik tetap ialah biaya yang tidak berubah meskipun terjadi perubahan dalam volume produksi. Contoh dari beban *overhead* pabrik tetap ini ialah beban depresiasi mesin. Beban *overhead* pabrik *variable* ialah biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan volume kegiatannya. Salah satu contoh beban *overhead* pabrik *variable* ialah beban untuk *packing*, tag baju, label baju. Biaya yang dikeluarkan menggunakan metode *Full Costing* adalah sebesar Rp.49.332 dan Perolehan laba yang didapatkan dengan menggunakan metode *Full Costing* adalah sebesar Rp.50.668 sedangkan Biaya yang dikeluarkan menggunakan metode *Variable Costing* adalah sebesar Rp.48.290 dan laba yang didapatkan dengan menggunakan metode *Variable Costing* adalah sebesar Rp.51.710.

b) Pelaporannya Pada Laporan Laba Rugi

Dari segi pelaporannya juga berbeda antara metode *Full Costing* dan *Variable Costing*. Jika menggunakan metode *Full Costing* biaya *overhead* akan dilaporkan jika produk sudah terjual. Untuk metode *Variable Costing* baik produk terjual atau tidak maka biaya *overhead* akan tetap dilaporkan sehingga pos pendapatan akan berkurang.

c) Perlakuan Biaya Periode

Dalam metode *Full Costing* biaya periode dianggap sebagai biaya yang tidak berhubungan dengan biaya produksi namun tetap mengurangi laba perusahaan. Biaya periode menurut metode *Variable Costing* ikut dibebankan dalam produksi. Berdasarkan perbedaan-perbedaan yang telah dijelaskan, Ada beberapa kelemahan dan kelebihan yang bias disimpulkan jika menggunakan metode *Full Costing*. Untuk kelebihannya sendiri bisa anda simak sebagai berikut:

- a) Menampilkan biaya *overhead* sesungguhnya sebab mengandung dua jenis biaya *overhead* yakni tetap dan *variable*.
- b) Metode ini mampu menunda pembebanan biaya *overhead* saat produk belum laku terjual.
- c) Pembebanan biaya *overhead* atas barang yang belum laku bisa dialihkan untuk mengurangi atau menambah harga pokok dalam persediaan. Selain keunggulan diatas ternyata metode *Full Costing* juga punya beberapa kelemahan. Metode *Full Costing* membuat harga jual anda menjadi lebih tinggi ketimbang memakai *Variable Costing*.

Metode *Variable Costing* juga memiliki manfaatnya sendiri. Beberapa manfaat metode *Variable Costing* diantaranya:

- a) Baik untuk pengusaha yang hendak melakukan perencanaan laba jangka pendek.
- b) Biasa dipakai untuk pengendalian biaya sebab *Variable Costing* membagi biaya tetap menjadi dua golongan yakni *discretionary fixed cost* dan *committed fixed cost*.

c) Dapat dipakai sebagai referensi pengambilan keputusan untuk produk khusus yang tidak membutuhkan order banyak seperti *Full Costing*.

Kelemahan dari metode *Variable Costing* juga cukup banyak sebanding dengan manfaat yang diberikan. Pemisahan *discretionary fixed cost* dan *committed fixed cost* sulit untuk dilakukan. Selain itu banyak yang beranggapan bahwa metode ini tidak sesuai dengan prinsip akuntansi dan menyebabkan naik turunnya laba karena adanya perubahan dalam penjualan. *Variable Costing* juga tidak cocok diterapkan pada perusahaan musiman karena akan menyajikan kerugian laba yang tidak normal. Dalam metode *variable* biaya *overhead* tetap tidak dimasukkan sehingga nilai persediaan menjadi lebih rendah begitu pula modal kerjanya. Biasanya metode *Full Costing* digunakan untuk kepentingan laporan keuangan pihak eksternal dan *Variable Costing* ditujukan untuk pihak internal. Untuk penggunaannya kita bisa memilih kedua metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan. Kedua metode ini juga mendapat respon yang baik dari para informan yang kemudian masing-masing menyampaikan harapan-harapannya.

<i>Full Costing</i>		<i>Variable Costing</i>	
Kelebihan	Kekurangan	Kelebihan	Kekurangan
Menampilkan biaya <i>overhead</i> sesungguhnya	Biaya <i>overhead</i> yang diperhitungkan menjadi lebih tinggi	Baik untuk perencanaan laba jangka pendek	Pemisahan golongan biaya yang sulit digunakan
Penundaan pembebanan biaya <i>overhead</i> saat barang belum laku terjual	Harga pokok produksi meningkat	Digunakan untuk pengendalian biaya karena membagi dua jenis biaya	Banyak yang beranggapan bahwa metode ini tidak sesuai dengan prinsip akuntansi
Pengalihan beban <i>overhead</i> untuk menambah atau mengurangi harga pokok persediaan	Harga jual ikut meningkat karena untuk mengimbangi HPP yang besar	Sebagai referensi pengambilan keputusan untuk barang dengan intensitas pesanan kecil.	Tidak cocok untuk diterapkan pada perusahaan musiman

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan dari analisa yang digunakan dalam pembahasan maka, dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh Distro Unplugged selama tahun 2022 adalah sebesar Rp.45.500
2. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh Distro Unplugged jika menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing*
 - a. Biaya produksi yang dikeluarkan menggunakan metode *Full Costing* adalah sebesar Rp.49.332
 - b. Biaya produksi yang dikeluarkan menggunakan metode *Variable Costing* adalah sebesar Rp.48.290
3. Perbandingan Harga Pokok Produksi menurut Industri Kecil Menengah (IKM) Distro Unplugged dengan metode *Full Costing* dan *Variable Costing*
 - a. Selisih antara perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode menurut perusahaan dengan menggunakan metode *Full Costing* adalah sebesar Rp.3.832
 - b. Selisih antara perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode menurut perusahaan dengan menggunakan metode *Variable Costing* adalah sebesar Rp.2.790
 - c. Selisih antara perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* dan *Variable Costing* adalah sebesar Rp.1.042

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi pemilik usaha Distro Unplugged, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan pemikiran pada perusahaan Distro Unplugged dengan menentukan harga pokok produksi yang lebih akurat terutama dalam menghadapi persaingan harga penjualan. Distro Unplugged sebaiknya memasukkan keseluruhan biaya tidak hanya biaya bahan baku dan tenaga kerja saja pada proses perhitungan harga pokok produksi, sehingga penentuan harga pokok produksi lebih akurat. Perbedaan yang terjadi antara dalam perhitungan harga pokok produksi menurut metode *Full Costing* dan *Variable Costing* harus menjadi perhatian khusus dari pemilik perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi. Tindakan yang harus diambil adalah dengan melakukan koreksi pada perhitungan harga pokok produksi harus sesuai dengan metode *variable costing* dengan menghitung dan mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

2. Jika perusahaan melakukan perencanaan jangka pendek pengambilan keputusan untuk memilih apakah metode yang lebih baik digunakan yaitu menggunakan metode *variable costing* sedangkan untuk metode *Full Costing* bermanfaat untuk perusahaan dalam jangka panjang, karena semua unsur biaya dibebankan dalam menentukan harga pokok produksi sehingga kecil kemungkinan perusahaan mengalami kerugian. penentuan harga jual produk menurut metode *Full Costing* dapat menggambarkan harga yang dapat dinilai wajar oleh para konsumen, sehingga dapat memperkirakan keuntungan yang didapat oleh suatu perusahaan. Namun adanya pertimbangan jika ingin menggunakan metode *Full Costing* yaitu membuat harga penjualan semakin tinggi dari pada memakai *Variable Costing*. dikarenakan metode *Full Costing* beranggapan bahwa konsumen berani membeli berapapun harga barang. Dan juga adanya pertimbangan jika menggunakan metode *Variable Costing* yaitu *Variable Costing* sering dibilang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi sehingga bisa menyebabkan naik turunnya laba jika terjadi perubahan data, penjualan, *Variable Costing* tidak cocok jika diaplikasikan di perusahaan musiman. biaya *overheadnya* tidak bisa dimasukkan sehingga nilai persediaan akan menjadi rendah bersamaan dengan modal kerjanya. Untuk penggunaannya kita bisa memilih kedua metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S. (2021). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Dan Variabel Costing (Studi Kasus Pada Perusahaan Tenun Gedongan Rinjani Kembang Kerang Aikmel Lombok Timur Tahun 2020).
- Ananda, N. (2021). Analisis Perbandingan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Sebelum dan Sesudah Covid-19 Pada peningkatan Laba CV Fitria Cahaya Tour Travel.
- Darwis, A. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Katering Putri Tonyamang (Pendekatan Variabel Costing).
- Don R. Hansen, M. M. (2009). *Managerial Accounting : Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Firdaus, d. (2018). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- <https://binus.ac.id/bandung/2019/12/trend-industri-fesyen-di-indonesia/>. (t.thn.).
- https://www.bbc.com/indonesia/laporan_khusus/2010/01/100118_creative1. (t.thn.).
- <https://www.dataindustri.com/produk/tren-data-pertumbuhan-industri-tekstil-dan-pakaian-jadi/>. (t.thn.).
- <https://www.dataindustri.com/produk/tren-data-pertumbuhan-industri-tekstil-dan-pakaian-jadi/>. (t.thn.).
- <https://www.hygmatic.com/article/673/perkembangan-clothing-dan-distro-di-indonesia/>. (t.thn.).
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Narsa, I. M. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Nurlaela, B. d. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Oktaviani, A. C. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* (Studi Kasus Pada CV. Lestari Albasia Mandiri). *Skripsi*.
- Purnama, D. (2017). Perhitungan Harga Pokok Dalam Menemukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan *Full Costing* (Studi Kasus pada PT. Prima Istiqomah Sejahtera di Makasar).
- Purniawan, Y. (2019). Penerapan Metode *Variable Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan (Studi Kasus Pada UD KARUNIA).

- Ramdani, d. (2020). *Akuntansi Biaya (Konsep Dan Implementasi Di Industri Manufaktur)*. Yogyakarta: CV Markumi.
- Riwayadi. (2017). *Akuntansi Biaya : Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riwayadi. (2017). *Akuntansi Biaya : Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samryn, L. (2012). *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*. Yogyakarta: Prenada Media Group.
- Samsul, A. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu R.A Tahun 2019-202).
- Septiaan, S. d. (2013). *Akuntansi Biaya*. Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- Septian, S. d. (2013). *Akuntansi Biaya*. Bogor: penerbin IN MEDIA.
- Septiyanti, S. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan *Variable Costing* Terhadap Penentuan Harga Jual Pada Industri Logam PT. Karya Paduyasa.
- Simamora, H. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Star Gate Publisher.
- Siregar, d. (2017). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sucianti, D. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sepatu Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* (Studi Kasus Pada Umkm Milenia Ciomas, Bogor).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujawerni, V. (2015). *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Yogyakarta Pustaka Baru .
- Supriyono. (2013). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPFEE.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kusma Damayanti

Alamat : Kedung Badak, Jl. Let Tatawinata RW 02 RT 06

Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 08 Mei 2001

Umur : 22 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan :

- SD : SDN Kebon Pedes 1 – Bogor
- SMP : SMP PGRI 6 – Bogor
- SMA : SMA PGRI 3 – Bogor
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

Bogor, 20 September 2023

Kusma Damayanti
022119029

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jumlah Kaos Sablon Yang Terjual Tahun 2020

Bulan	Terjual	Stok Kirim
Januari	121	132
Februari	106	132
Maret	107	132
April	105	108
Mei	470	480
Juni	135	100
Juli	101	108
Agustus	100	108
September	108	108
Oktober	111	120
November	105	120
Desember	110	120
Jumlah	1679	1768

Lampiran 2 Jumlah Kaos Sablon Terjual Tahun 2021

Bulan	Terjual	Stok Kirim
Januari	122	209
Februari	115	108
Maret	114	108
April	150	120
Mei	362	380
Juni	115	120
Juli	112	120
Agustus	135	120
September	120	142
Oktober	135	120
November	125	142
Desember	157	120
Jumlah	1762	1809

Lampiran 3 Jumlah Kaos Sablon Terjual Tahun 2022

Bulan	Terjual	Stok Kirim
Januari	152	200
Februari	142	156
Maret	150	156
April	356	480
Mei	268	192
Juni	111	108
Juli	110	108
Agustus	118	108
September	136	108
Oktober	128	120
November	120	120
Desember	130	124
Jumlah	1921	1980

Lampiran 4 Biaya Produksi Menurut Perusahaan

Biaya Bahan Baku	
Bahan	Rp 27.000
Sablon	Rp 8.000
Biaya Tenaga Kerja	
Upah Karyawan	Rp 9.000
Biaya Konsumsi	Rp 1.500
Total Biaya Produksi	Rp 45.500

Lampiran 5 Biaya Penyusutan Pertahun

Alat Dan Mesin	Harga	Banyaknya Unit	Total Harga	Umur Ekonomis	Penyusutan Pertahun
Alat Steam	Rp 1.400.000	1	Rp 1.400.000	3	Rp 466.667
Alat Sablon	Rp 7.000.000	1	Rp 7.000.000	5	Rp 1.400.000
Alat Cutting	Rp 1.600.000	1	Rp 1.600.000	5	Rp 320.000
Alat Ukur Baju	Rp 50.000	1	Rp 50.000	3	Rp 16.667
Mesin Jahit	Rp 3.000.000	2	Rp 6.000.000	5	Rp 1.200.000
Komputer	Rp 8.000.000	1	Rp 8.000.000	5	Rp 1.600.000
Total Biaya Depresiasi Pertahun					Rp 5.003.333

Lampiran 6 Biaya Penyusutan Setengah Tahun

Alat	Biaya Depresiasi Per Tahun	Biaya Depresiasi Setengah Tahun
Alat Steam	Rp. 466.667	Rp. 233.333
Alat Sablon	Rp.1.400.000	Rp. 700.000
Alat Cutting	Rp. 320.000	Rp. 160.000
Alat Ukur Baju	Rp. 16.667	Rp. 8.333
Mesin Jahit	Rp.1.200.000	Rp. 600.000
Komputer	Rp.1.600.000	Rp. 800.000
Total Biaya Depresiasi	Rp.5.003.333	Rp.2.501.667

Lampiran 7 Biaya Perawatan Mesin

Harga	Jumlah Mesin	Bulan	Total
Rp 100.000	2	12	Rp 2.400.000

Lampiran 8 Biaya Pengeemasan

Biaya Pengeemasan	Harga	Satuan	Harga/Satuan	Jumlah Kaos	Total
Packing	Rp 8.000	100	80	2400	Rp 192.000
Tag Baju	Rp 16.000	100	160	2400	Rp 384.000
Label Baju	Rp 15.000	100	150	2400	Rp 360.000
Total Biaya Pengeemasan					Rp 936.000

Lampiran 9 Biaya Listrik

Biaya Listrik Satu Bulan (A)	Periode 1 Bulan (B)	Periode Penggunaan Listrik (C)	Penggunaan Listrik Dalam Satu Bulan (D) ((A/B)XC)	Biaya Listrik Yang Dibebankan Selama Satu Tahun (DX 12 Bulan)
Rp 600.000	30 Hari	12 Hari	Rp.240.000	Rp.2.880.000

Lampiran 10 BOP Variable

<i>Bop Variable</i>	Biaya
Biaya Bahan Penolong	Rp 1.200.000
Biaya Perawatan Mesin	Rp 2.400.000
Biaya Pengemasan	Rp 936.000
Biaya Listrik	Rp 2.880.000
Total Bop Variable	Rp 7.416.000

Lampiran 11 Perhitungan Dengan Menggunakan Metode *Variable Costing*

<i>Variable Costing</i>	
Biaya Bahan Baku	
Bahan	Rp.64.800.000
Cairan Sablon	Rp.19.200.000
Total Biaya Bahan Baku	Rp.84.000.000
Biaya Tenaga Kerja	
Upah Karyawan	Rp.21.600.000
Biaya Konsumsi Karyawan	Rp. 3.600.000
Total Biaya Tenaga Kerja	Rp.25.200.000
Bop Variabel	
Biaya Bahan Penolong	Rp. 480.000
Biaya Perawatan Mesin	Rp. 2.400.000
Biaya Listrik	Rp. 2.880.000
Biaya Pengemasan	Rp. 936.000
Total Bop Variabel	Rp. 6.696.000
Harga Pokok Produksi	Rp.115.896.000
Jumlah Kaos	2.400
Harga Satuan Kaos (HPP / Jumlah Kaos)	Rp. 48.290

Lampiran 12 Perhitungan Biaya Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

<i>Full Costing</i>	
Biaya Bahan Baku	
Bahan	Rp.64.800.000
Cairan Sablon	Rp.19.200.000
Total Biaya Bahan Baku	Rp.84.000.000
Biaya Tenaga Kerja	
Upah Karyawan	Rp.21.600.000
Biaya Konsumsi Karyawan	Rp. 3.600.000
Total Biaya Tenaga Kerja	Rp.25.200.000
Bop Variabel	
Biaya Bahan Penolong	Rp. 480.000
Biaya Perawatan Mesin	Rp.2.400.000
Biaya Listrik	Rp.2.880.000
Biaya Pengemasan	Rp. 936.000
Total Bop Variabel	Rp.6.696.000
Bop Tetap	
Alat Steam	Rp. 233.333
Alat Sablon	Rp. 700.000
Alat Cutting	Rp. 160.000
Alat Ukur Baju	Rp. 8.333
Mesin Jahit	Rp. 600.000
Komputer	Rp. 800.000
Total Bop Tetap	Rp.2.501.667
Harga Pokok Produksi	Rp.118.397.667
Jumlah Kaos	2.400
Harga Satuan Kaos (Hpp / Jumlah Kaos)	Rp. 49.332

Lampiran 13 Perbandingan Perhitungan Dengan Menggunakan Metode Perusahaan, *Full Costing* Dan *Variabel Costing*

Biaya Bahan Baku	Perusahaan	<i>Variable Costing</i>	<i>Full Costing</i>
Bahan	Rp 27.000	Rp 27.000	Rp 27.000
Cairan Sablon	Rp 8.000	Rp 8.000	Rp 8.000
Total Biaya Bahan Baku	Rp 35.000	Rp 35.000	Rp 35.000
Biaya Tenaga Kerja			
Upah Karyawan	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 5.000
Biaya Konsumsi Karyawan	Rp 5.000	Rp 5.000	Rp 5.000
Total Biaya Tenaga Kerja	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 10.000
Bop Variabel			
Biaya Bahan Penolong		Rp 500	Rp 500
Biaya Perawatan Mesin		Rp 12	Rp 12
Biaya Listrik		Rp 36	Rp 36
Biaya Pengemasan		Rp 564	Rp 564
Total BOP Variabel		Rp 1.112	Rp 1.112
Bop Tetap			
Alat Steam			Rp 324
Alat Sablon			Rp 972
Alat Cutting			Rp 222
Alat Ukur Baju			Rp 6
Mesin Jahit			Rp 833
Komputer			Rp 556
Total BOP Tetap			Rp 2.913
Harga Pokok Produksi	Rp 45.000	Rp 46.112	Rp 49.025